

**IMPLIKASI PERSEPSI PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP
EKONOMI DAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT
SERTA LINGKUNGAN
(Studi Kasus: Wisata Desa Padang Savana Braja Harjosari
Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur)**

(Skripsi)

Oleh

Ida Ayu Putu Ervilediana
NPM 1611021076



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

IMPLIKASI PERSEPSI PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP EKONOMI DAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT SERTA LINGKUNGAN (Studi Kasus: Wisata Desa Padang Savana Braja Harjosari Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur)

Oleh:

Ida Ayu Putu Ervilediana

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah dengan adanya pengembangan objek wisata Padang Savana memberikan implikasi terhadap kesejahteraan dan sosial budaya masyarakat serta apakah terdapat perubahan lingkungan di sekitar area objek wisata tersebut. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner, dan dokumentasi. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 68 responden yang berasal dari pelaku usaha, pengelola usaha, dan kepala keluarga dusun VIII.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata Padang Savana memberikan implikasi terhadap kesejahteraan masyarakat disekitar objek wisata. Dampak yang sangat dirasakan oleh masyarakat adalah terbukanya peluang usaha seperti *homestay*, usaha makanan dan minuman, usaha *souvenir* dan usaha biro perjalanan serta *guide*. Sosial dan budaya masyarakat tidak mengalami pergeseran namun justru meningkatkan rasa bangga terhadap kebudayaan lokal serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat. Pengembangan objek wisata Padang Savana memiliki implikasi positif terhadap lingkungan seperti meningkatnya ruang terbuka hijau dan terjaganya satwa liar di area sekitar objek wisata.

Kata kunci: Objek wisata, kesejahteraan, sosial budaya, lingkungan.

ABSTRACT

IMPLICATIONS OF TOURISM DEVELOPMENT PERCEPTIONS ON THE ECONOMY, AND SOCIAL CULTURE OF THE COMMUNITY AND THE ENVIRONMENT (Case Study: Padang Savana Village Tourism BrajaHarjosari, BrajaSelebah District, East Lampung Regency)

By:

Ida Ayu Putu Ervilediana

This study aims to see whether the development of the Padang Savana tourism object has implications for the welfare and socio-culture of the community and whether there are changes in the environment around the tourist attraction area. This research is used a qualitative descriptive field research. The sources of the data are used primary data and secondary data. Data collection techniques by using observation, structured interviews using questionnaires, and documentation. The number of samples in this study were 68 respondents who came from business actors, business managers, and heads of families in hamlet VIII.

The results shows that the development of the Padang Savana tourism object had implications for the welfare of the community around the tourist attraction. The impactsthat felt by the community are the opening of business opportunities such as homestays, food and beverage businesses, souvenir businesses, travel agency and guide businesses. The social and culture of the community did not experience a shift but instead increased a sense of pride in the local culture and increased the knowledge and experience of the community. The development of the Padang Savana tourist attraction has positive implications for the environment such as increasing green open space and preserving wildlife in the area around the tourist attraction.

Keywords: *tourism object, welfare, social culture, environment.*

**IMPLIKASI PERSEPSI PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP
EKONOMI DAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT
SERTA LINGKUNGAN**

**(Studi Kasus: Wisata Desa Padang Savana Braja Harjosari
Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur)**

Oleh

Ida Ayu Putu Ervilediana

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

**: IMPLIKASI PERSEPSI PENGEMBANGAN
PARIWISATA TERHADAP EKONOMI DAN
SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT
SERTA LINGKUNGAN
(Studi Kasus: Wisata Desa Padang Savana
Braja Harjosari Kecamatan Braja Selehah
Kabupaten Lampung Timur)**

Nama Mahasiswa

: Ida Ayu Putu Ervilediana

Nomor Induk Mahasiswa : **1611021076**

Program Studi

: Ekonomi Pembangunan

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.

NIP 19631215 198903 2 002

MENGETAHUI

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

A stylized black ink signature of Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.

Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.

NIP 19631215 198903 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.



Penguji I : Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si.



Penguji II : Asih Murwiati, S.E., M.E.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 Maret 2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, 24 Maret 2022

Penulis



IDA AYU PUTU ERVILEDIANA

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Ida Ayu Putu Ervilediana , lahir di Ketapang pada 08 Januari 1998, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ida Bagus Nyoman Suardita dan Ibu Dewa Ayu Ketut Padmawati.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis, yaitu sekolah dasar di SD Negeri 2 Way Jepara dan lulus pada tahun 2010. Lalu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Way Jepara dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas yaitu SMA Negeri 1 Way Jepara dan lulus pada tahun 2016. Penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di perguruan tinggi Negeri Universitas Lampung di jurusan Ekonomi Pembangunan pada tahun 2016 melalui jalur SBMPTN. Selama kuliah penulis aktif di beberapa kegiatan organisasi kampus seperti sebagai staff Bidang 1 HIMEPA Fakultas Ekonomi dan Bisnis tahun 2017/2018, staff Pengabdian Masyarakat BEM Universitas Lampung tahun 2017/2018, dan anggota bidang kerohanian UKM Hindu Universitas Lampung tahun 2016-2019.

Pada tahun 2018 penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Bank Indonesia, Badan Kebijakan Fiskal, dan Bappenas. Pada tahun 2019 penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Bali Sadar Tengah, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan selama 40 hari.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa, tiada daya tanpa limpahan waranugraha-Nya. Dengan segala ketulusan hati, ku persembahkan karya terbaikku ini kepada:

Kedua orang tuaku yang luar biasa Bapak Ida Bagus Nyoman Suardita dan Ibu Dewa Ayu Ketut Padmawati, untuk setiap perjuangan dan peluh yang menetes demi membesarkan dan membahagiakan anak-anaknya. Terimakasih telah menjadi penguat dan motivasi terbesar dalam hidupku.

Kakekku, Ida Bagus Ketut Suganda dan seluruh keluarga besarku, terimakasih untuk setiap doa, nasihat, dan motivasinya.

Adikku tercinta Ida Bagus Made Raditya dan Ida Bagus Komang Anggara, terima kasih telah menjadi tempat berbagi keluh kesah, tangis, canda tawa, dan semua cerita.

Untuk seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan atas bimbingan, ilmu, nasihat, motivasi, serta pengalaman yang luar biasa.

Untuk almamaterku tercinta, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

MOTTO

*“Kayena manasa vaca ya dhabiksanam nisevyate, tadevapaharatyeanam tasmak
kal yanama caret”*

(Sarasamuscaya sloka 77)

*“Jangan kalah pada rasa takutmu. Hanya ada satu hal yang membuat mimpi tak
mungkin diraih: Perasaan Takut Gagal”*

(Paulo Coelho)

*“Nasib memang diserahkan kepada manusia untuk digarap, tetapi takdir harus
ditandatangani di atas materai dan tidak boleh digugat kalau nanti terjadi apa-
apa, baik baik atau buruk)*

(Prof. Dr. Sapardi Djoko Damono)

*“Merangkak untuk berjalan, berjalan untuk berlari, menyeiramakan langkah
secara pasti dengan restu Ibu Pertiwi”*

(Ida Ayu Putu Ervilediana)

SANWACANA

Puji dan syukur kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa. yang telah melimpahkan waranugraha-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“IMPLIKASI PERSEPSI PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP EKONOMI DAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT SERTA LINGKUNGAN (Studi Kasus: Wisata Desa Padang Savana Braja Harjosari Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu sebagai bentuk penghargaan dan dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku ketua jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, sekaligus Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran serta memberikan arahan, ilmu, dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Muhamad Husaini, S.E., M.E.P. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran serta memberikan arahan, ilmu, dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

5. Bapak Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si. selaku Dosen penguji yang telah memberikan bimbingan, saran, kritik dan arahan yang berharga sehingga penulis mampu menyempurnakan skripsi ini.
6. Ibu Asih Murwiati, S.E., M.E. selaku Dosen penguji yang telah memberikan bimbingan, saran, kritik dan arahan yang berharga sehingga penulis mampu menyempurnakan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan, serta para staff dan pegawai di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu kelancaran proses skripsi ini.
8. Ayah dan Ibuku tercinta, Ajik Ida Bagus Nyoman Suardita dan Ibu Dewa Ayu Ketut Padmawati yang selalu mencurahkan kasih sayang, ilmu, doa, dukungan, dan motivasi yang tiada henti-hentinya sehingga penulis dapat berada di titik ini, terima kasih untuk segalanya.
9. Kedua adikku Ida Bagus Made Raditya dan Ida Bagus Komang Anggara, yang telah memberikan semangat, doa, dukungan, serta menjadi tempat berbagi tawa dan semua cerita.
10. Kekasih sekaligus sahabat terbaikku, I Wayan Suarca, S.T. terimakasih atas dukungan, motivasi, yang tidak hentinya serta menjadi penghibur dan sudah menemani penulis di masa-masa sulit sampai berada dititik ini.
11. Kakekku, Kakyang Ida Bagus Ketut Suganda, semua Tante dan Om serta seluruh keluarga besarku. Terimakasih atas motivasi, doa, dan dukungan yang selalu tercurah untuk penulis.
12. Sahabat-sahabatku Lorong Selusin Silpa, Iput, Anis, Cici, Fira, Faul, Zunun, Fitri, Sri, Indah, dan Daimah. Terima Kasih atas kebersamaannya, kekeluargaannya, suka dan duka, canda tawa dan motivasi serta pengalaman berharga yang telah kita lewati bersama, semoga sukses selalu.
13. Keluarga Ekonomi Pembangunan 2016 Nafatalia, Berliana, Mita, Reviyana, Agung Dio, Stefanus, Dimas, Arif dan semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah menjadi keluarga yang hangat dan menyenangkan.

14. Kakak dan adik tingkat jurusan Ekonomi Pembangunan 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2017 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas semangat dan dukungannya.
15. Keluarga KKN Desa Bali Sadar Tengah Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan, Lesy, Rika, Mba Hera, Degus, Indra, dan Bli Atmaja. Terima kasih atas semangat, motivasi, dan dukungannya.
16. Teman-temanku di Wisma Teratai Oren, Diah Santika, Septa, Risya, Nabila dan Farah, terimakasih atas dukungan dan semangatnya.
17. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas semua semangat, doa, dan dukungannya. Semoga segala hal baik akan selalu menyertai kalian.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis secara pribadi dan pembaca pada umumnya. *Tat Astu Svaha.*

Bandar Lampung, 24 Maret 2022

Ida Ayu Putu Ervilediana

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	16
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teorotis	17
1. Implikasi	17
2. Pariwisata	18
3. Kesejahteraan	25
4. Pendapatan.....	26
5. Sosial dan Budaya	27
6. Lingkungan.....	29
7. Biaya Lingkungan	30
8. Persepsi Masyarakat	31
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Pemikiran.....	37
III. METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	39
1. Jenis Penelitian	39
2. Sifat Penelitian.....	39
B. Sumber Data.....	40

1. Sumber Data Primer	40
2. Sumber Data Sekunder	41
C. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi	41
2. Sampel	42
D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data	44
1. Teknik Pengumpulan Data	44
2. Pengolahan Data	46
E. Metode Analisis Data	47
F. Instrumen Penelitian	50
1. Uji Validitas	50
2. Uji Reliabilitas	51
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Uji Instrumen Penelitian	52
1. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Fasilitas	52
2. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Aksesibilitas	53
3. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Keamanan	54
5. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Penyerapan Tenaga Kerja	56
6. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Dampak Sosial	57
7. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Dampak Budaya	58
8. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Dampak Lingkungan	59
B. Gambaran Umum Objek Penelitian	60
C. Gambaran Umum Responden	62
D. Perkembangan Objek Wisata Padang Savana	66
1. Fasilitas Objek Wisata Padang Savana	66
2. Aksesibilitas	73
3. Keamanan	80
E. Implikasi Objek Wisata Padang Savana Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, Sosial, Budaya, dan Lingkungan	86
1. Implikasi Objek Wisata Padang Savana Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	86
1.1 Pendapatan	87
1.2 Penyerapan Tenaga Kerja	90

2. Implikasi Pengembangan Objek Wisata Padang Savana Terhadap Sosial Budaya Dan Lingkungan	96
2.1 Implikasi Sosial	96
2.2 Implikasi Budaya	101
2.3. Implikasi Lingkungan	106
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	112
B. Saran	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Wisatawan yang Melakukan Perjalanan dan Kunjungan Wisata Di Indonesia Tahun 2013-2019.....	4
1.2. Kontribusi PDRB Kabupaten/Kota terhadap PDRB Provinsi Lampung Tahun 2016-2020.....	7
1.3. Jumlah Wisatawan Pada Objek Wisata di kabupaten Lampung Timur Tahun 2013-2019	8
2.1. Karakteristik Biaya Lingkungan	31
3.1. Penentuan Jumlah Sampel Untuk Setiap Indikator Responden Penelitian.....	43
4.1. Uji Validitas Variabel Fasilitas	52
4.2. Uji Validitas Reliabilitas Fasilitas.....	53
4.3. Uji Validitas Variabel Aksesibilitas.....	53
4.4. Uji Validitas Reliabilitas Aksesibilitas	54
4.5. Uji Validitas Variabel Keamanan	54
4.6. Uji Validitas Reliabilitas Keamanan.....	55
4.7. Uji Validitas Variabel Pendapatan	55
4.8. Uji Validitas Reliabilitas Pendapatan.....	56
4.9. Uji Validitas Variabel Penyerapan Tenaga Kerja	56
4.10. Uji Validitas Reliabilitas Penyerapan Tenaga Kerja.....	57
4.11. Uji Validitas Variabel Implikasi Sosial.....	57
4.12. Uji Validitas Reliabilitas Implikasi Sosial	58
4.13. Uji Validitas Variabel Implikasi Budaya	58
4.14. Uji Validitas Reliabilitas Implikasi Budaya.....	59
4.15. Uji Validitas Variabel Implikasi Lingkungan.....	59
4.16. Uji Validitas Reliabilitas Implikasi Lingkungan.....	60
4.17. Fasilitas Objek Wisata Padang Savana	71
4.18. Aksesibilitas Objek Wisata Padang Savana.....	79
4.19. Keamanan Objek Wisata Padang Savana	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1.Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, Pulau Sumatera, dan Provinsi Lampung Tahun 2013-2019.....	5
1.2.Jumlah Wisatawan yang Mengunjungi Obyek Wisata di Provinsi Lampung Tahun 2013-2020.....	6
1.3.Data jumlah Wisatawan yang mengunjungi Obyek Wisata Padang Savana dengan pengambilan paket wisata Tahun 2016-2020	10
1.4.Data Pendapatan Obyek Wisata Padang Savana tahun 2016-2020	11
2.1.Kerangka pemikiran	38
4.1.Peta Lokasi Objek Wisata Padang Savana.....	62
4.2.Rata-rata Responden Menurut Jenis Kelamin.....	62
4.3.Rata-rata Responden Menurut Kelompok Usia	63
4.4.Rata-rata Responden Menurut Pendidikan.....	63
4.5.Rata-rata Responden Menurut Pekerjaan.....	64
4.6.Rata-rata Responden Menurut Status Pernikahan.....	65
4.7.Rata-rata Responden Menurut Lama Tinggal	65
4.8.Diagram Hasil Penelitian Sarana dan Prasarana Pendukung	67
4.9.Diagram Hasil Penelitian <i>Homestay</i>	67
4.10. Diagram Hasil Penelitian Fasilitas Pelayanan <i>Guide</i>	68
4.11. Diagram Hasil Penelitian Fasilitas Tempat Sampah.....	69
4.12. Diagram Hasil Penelitian Fasilitas Transportasi.....	70
4.13. Diagram Hasil Penelitian Padang Savana dengan Objek Wisata Lain	73
4.14. Diagram Hasil Penelitian Objek Wisata Dekat Pemukiman.....	74
4.15. Diagram Hasil Penelitian Akses Jalan Menuju Lokasi	75
4.16. Diagram Hasil Penelitian Jarak <i>Homestay</i> dengan Wisata	75
4.17. Diagram Hasil Penelitian Akses Komunikasi	76
4.18. Diagram Hasil Penelitian Akses Listrik.....	77
4.19. Diagram Hasil Penelitian Air Bersih.....	78
4.20. Diagram Hasil Penelitian Tersedianya Lahan Parkir	81
4.21. Diagram Hasil Penelitian Keamanan Di Area Parkir.....	81

4.22. Diagram Hasil Penelitian Pengelolaan Parkir	82
4.23. Diagram Hasil Penelitian Staf Penjaga Keamanan Umum	83
4.24. Diagram Hasil Penelitian Menjaga Keamanan Area Wisata	83
4.25. Diagram Hasil Penelitian Pos Keamanan Objek Wisata.....	84
4.26. Diagram Hasil Penelitian Keamanan Menuju Lokasi Wisata.....	84
4.27. Diagram Hasil Penelitian Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat.....	87
4.28. Diagram Hasil Penelitian Peningkatan Modal dan Pengembangan Usaha.....	88
4.29. Diagram Hasil Penelitian Kualitas Hidup	89
4.30. Diagram Hasil Penelitian Peningkatan Pelaku Usaha Perjalanan.....	91
4.31. Diagram Hasil Penelitian Pelaku Usaha Makanan dan Minuman	91
4.32. Diagram Hasil Penelitian Peningkatan Usaha Akomodasi	92
4.33. Diagram Hasil Penelitian Peningkatan Usaha <i>Souvenir</i>	93
4.34. Diagram Hasil Penelitian Peningkatan Usaha Pelaku Usaha Kerajinan	94
4.35. Diagram Hasil Penelitian Aktivitas Warga Yang Terganggu	96
4.36. Diagram Hasil Penelitian Ketidaknyamanan Penggunaan Fasilitas Publik	97
4.37. Diagram Hasil Penelitian Pariwisata Memberi Keuntungan	98
4.38. Diagram Hasil Penelitian Kejahatan Sosial Akibat Pariwisata.....	98
4.39. Diagram Hasil Penelitian Perubahan Tata Nilai dan Etika	99
4.40. Diagram Hasil Penelitian Pergeseran Tradisi dan Budaya	101
4.41. Diagram Hasil Penelitian Menambah Pengetahuan dan Pengalaman Masyarakat	102
4.42. Diagram Hasil Penelitian Perubahan Identitas Khas Warga Lokal	103
4.43. Diagram Hasil Penelitian Rasa Bangga Akan Budaya Lokal	104
4.44. Diagram Hasil Penelitian Perubahan Gaya Hidup dan Bentuk Seni	104
4.45. Diagram Hasil Penelitian Penurunan Kualitas Lingkungan.....	106
4.46. Diagram Hasil Penelitian Kerusakan Lingkungan Oleh Pariwisata	107
4.47. Diagram Hasil Penelitian Kontribusi Pariwisata Dalam Lingkungan	108
4.48. Diagram Hasil Penelitian Peningkatan RTH Karena Pariwisata	109
4.49. Diagram Hasil Penelitian Pariwisata Menyebabkan <i>Vandalisme</i>	109

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam beberapa dekade, industri pariwisata banyak menarik perhatian di berbagai negara berkembang. Salah satunya Indonesia, yang juga tidak luput untuk ikut mengembangkan industri pariwisata karena pariwisata merupakan suatu sektor penting bagi pembangunan Indonesia khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pendapatan daerah maupun pendapatan devisa Negara. Dengan adanya pariwisata akan membantu pemerintahan daerah mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Bentuk usaha atau cara yang dilakukan untuk mengembangkan sektor pariwisata ialah dengan menata ulang kekayaan serta potensi alam berdasarkan pengembangan suatu kawasan. Pengoptimalan dari pengembangan potensi yang dilakukan akan menghasilkan wisata alam dengan perkembangan yang positif dimana akan menjadi daya tarik bagi wisatawan baik wisatawan mancanegara atau wisatawan domestik. Oleh itu sebabnya, pemerintah dan perangkat daerah maupun pemegang kepentingan yang terlibat, berlomba-lomba untuk melakukan pengembangan potensi alam karena keragaman budaya dan keindahan alam Indonesia itu sendiri sudah menjadi daya tarik yang sangat kuat.

Selain agro industri dan industri kecil, sektor pariwisata menjadi salah satu andalan yang memainkan peran penting dalam kegiatan ekonomi global, bagi banyak Negara pariwisata juga telah menjadi industri yang penting dan setiap negara tersebut berusaha untuk selalu mengembangkan industri pariwisatanya.

Hal ini dilakukan karena industri pariwisata dapat menghasilkan devisa dan memperluas lapangan kerja sehingga akan menciptakan kesempatan kerja serta

menciptakan peluang usaha bagi masyarakat (Hsieh and Kung 2013). Pariwisata dapat mempengaruhi kualitas hidup dari masyarakat setempat dan juga pariwisata tentu akan menghasilkan suatu dampak yang akan dirasakan secara tidak langsung oleh masyarakat baik dampak yang menguntungkan maupun dampak yang merugikan seperti yang diungkapkan oleh (Eshliki and Kaboudi 2012), yaitu terciptanya suatu lapangan pekerjaan, meningkatnya jumlah pendapatan, serta semakin bertambahnya keramaian merupakan dampak yang menguntungkan bagi masyarakat. Sedangkan melunturnya kebudayaan dan kebiasaan setempat, rusaknya lingkungan daerah sekitar serta meningkatnya harga-harga barang di sekitar lingkungan pariwisata merupakan dampak yang merugikan bagi masyarakat setempat.

Menurut Maramis (2011), industri pariwisata adalah industri yang dapat meningkatkan pendapatan Negara serta penerimaan asli daerah yang berkonotasi pada kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang ekonomi. Industri pariwisata bagi negara berkembang seperti Indonesia, merupakan sarana dalam upaya pembangunan ekonomi yang diperlukan sedikit investasi. Untuk mengembangkan kepariwisataan yang sudah tersedia salah satu modal utama yang diperlukan yaitu daya tarik dari wisata itu sendiri.

Keliwer dan Inskeep (2011), mengatakan bahwa kegiatan pengembangan wisata akan terealisasi dengan benar jika komponen yang menjadi dasar pariwisata dilakukan secara maksimal dan integratif, yaitu: 1) Melakukan pengembangan dalam bidang pelayanan, infrastruktur dan fasilitas wisata; 2) Melakukan pengembangan pada hal yang berhubungan dengan daya tarik wisata; 3) Melakukan pengembangan pada pengelolaan institusi-institusi terkait; 4) melakukan pengembangan akomodasi dengan baik.

Dikutip berdasarkan catatan dari Bank Indonesia, sektor pariwisata menyumbang devisa sebesar US\$ 14,11 miliar sepanjang tahun 2018. Adapun dikatakan jumlah devisa terus mengalami peningkatan seperti tercatat pada tahun 2015 sumbangan devisa sebesar US\$ 10,76 miliar, lalu meningkat pada tahun 2016 sebesar US\$

11,2 miliar dan mengalami peningkatan lagi pada tahun 2017 sebesar US\$ 13,1 miliar.

Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2018) menyatakan bahwa pemerintah berencana menjadikan sektor pariwisata sebagai andalan dari pendapatan devisa dikarenakan Indonesia memiliki keunggulan dari destinasi. Bahkan dalam lima tahun kedepan pemerintah menerapkan target kunjungan wisatawan asing sebanyak 20 juta wisatawan dan target pendapatan devisa sebesar 260 triliun rupiah. Menurut menteri Pariwisata Arief Yahya (2018) mengatakan “pariwisata Indonesia memiliki pertumbuhan yang sudah cukup bagus sepanjang tahun 2017 mencapai 22%. Angka pertumbuhan dari pariwisata ini berada di atas rata-rata pertumbuhan wisatawan dunia yaitu sebesar 6,4% dan pertumbuhan dari wisatawan ASEAN yaitu sebesar 7%. Arif Yahya menegaskan bahwa sektor pariwisata dapat menjadi sektor dengan penghasil devisa terbesar, yang dibuktikan dengan menjadi penyumbang devisa terbesar nasional keempat setelah kelapa sawit (CPO), minyak bumi dan gas bumi, serta pertambangan batu bara”.

Sektor destinasi wisata adalah kegiatan yang memiliki suatu peranan dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Sehingga diperlukan suatu penyusunan yang baik dan tepat sasaran sehingga pembangunan ekonomi dan program pengembangan wisata dapat ditunjang dengan optimal. Sektor pariwisata ini diperkirakan sektor yang dapat menyerap ketenagakerjaan dan mendorong perkembangan inovasi dan investasi.

Undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang pariwisata menyatakan bahwa pengadaan kepariwisataan ditujukan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerataan serta memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha. Sebagai dorongan untuk pembangunan daerah dan memperkenalkan budaya serta obyek pariwisata yang dikemas dalam peningkatan daya tarik wisata di Indonesia. Berikut data wisatawan yang melakukan perjalanan dan kunjungan wisata di Indonesia.

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan yang Melakukan Perjalanan dan Kunjungan Wisata Di Indonesia Tahun 2013-2019

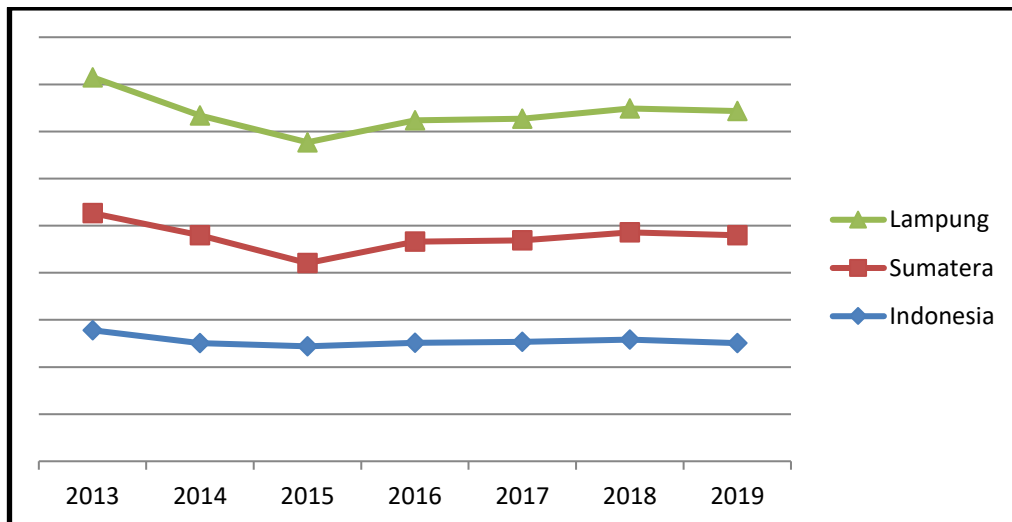
Tahun	Wisatawan	
	Mancanegara	Domestik
2013	8.802.129	250.04
2014	9.435.411	251.24
2015	10.230.775	256.42
2016	11.519.275	264.34
2017	14.039.799	270.00
2018	15.810.305	303.40
2019	16.106.954	282.93

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2020.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui jumlah wisatawan yang melakukan perjalanan dan kunjungan wisatawan di Indonesia selama tahun 2013-2019 mengalami peningkatan yang signifikan yang terjadi pada wisatawan mancanegara, sedangkan pada wisatawan domestik mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2013-2018, dan mengalami penurunan pada tahun 2019. Dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa wisatawan yang mendominasi melakukan perjalanan dan kunjungan wisata di Indonesia adalah wisatawan mancanegara.

Provinsi Lampung memiliki suatu peranan yang dianggap telah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara regional. Berdasarkan data yang diperoleh, selama kurun waktu 7 tahun (2013-2019), pertumbuhan ekonomi yang terjadi di provinsi Lampung mencapai nilai yang lebih dari 5%. Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Choirra Pandarita (2016) menyatakan dari 15 kabupaten/kota, Provinsi Lampung memiliki destinasi pariwisata sebanyak 350 yang terdiri dari beragam jenis objek wisata seperti taman, alam, bahari, budaya, religi, peninggalan sejarah, wisata buatan, dan hiburan umum. Dampak positif yang dimunculkan dari destinasi pariwisata ini akan menstimulasi pertumbuhan ekonomi, karena akan muncul dorongan untuk mendirikan penginapan, restoran, transportasi, komoditas-komoditas ekonomi UMKM, dan lainnya.

Berikut data pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Pulau Sumatera dan Provinsi Lampung.

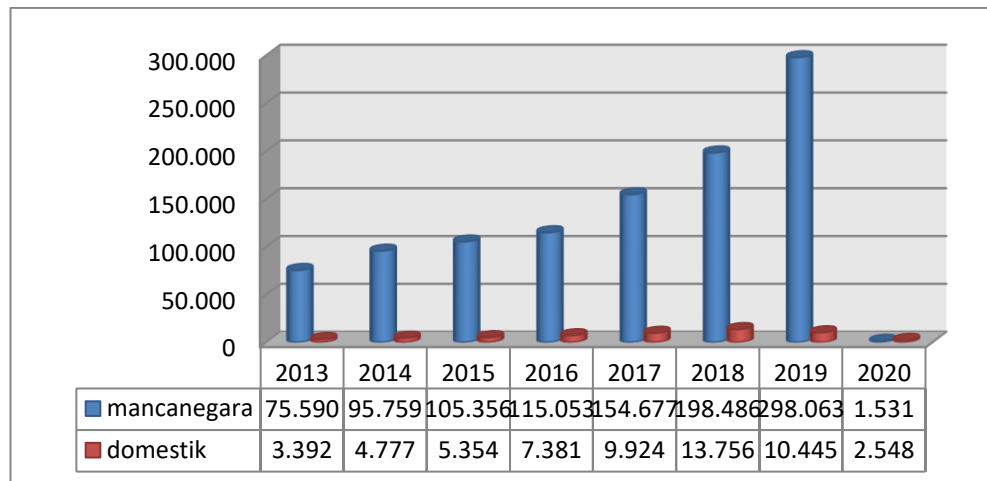


Sumber: Badan Pusat Statistika, 2020 (diolah)

Gambar 1.1 Pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Pulau Sumatera, dan Provinsi Lampung Tahun 2013-2019.

Dari gambar 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia, pulau Sumatera maupun provinsi Lampung mengalami penurunan pada tahun 2013 sampai 2015, namun pada tahun 2015 sampai 2019 mengalami peningkatan secara terus menerus. Tetapi lain halnya pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan yaitu sebesar 5.02%, lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2018 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5.17%.

Keanekaragaman objek wisata yang dimiliki oleh Provinsi Lampung menjadikan pariwisata sebagai daya tarik wisatawan mancanegara (asing) maupun wisatawan domestik (nusantara). Terhitung dari tahun 2010 sampai tahun 2018, kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun domestik terus menerus mengalami kenaikan, tetapi sayangnya pada tahun 2019 mengalami penurunan. Adapun data wisatawan yang melakukan kunjungan ke objek wisata yang berada di Provinsi Lampung adalah sebagai berikut.



Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung, 2021

Gambar 1.2 Jumlah Wisatawan Pada Objek Wisata di Provinsi Lampung Tahun 2013-2020

Dari gambar 1.2 di atas terlihat bahwa, wisatawan mancanegara dan domestik yang berkunjung ke objek wisata di Provinsi Lampung pada tahun 2013-2020 mengalami peningkatan dan penurunan. Dari tahun 2013-2019 wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik mengalami peningkatan secara terus menerus, tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar 4.079 jiwa dari sebelumnya yaitu sebesar 308.508 jiwa di tahun 2019.

Pembangunan yang berkesinambungan dan menyeluruh pada Provinsi Lampung telah menyebabkan suatu peningkatan dalam perekonomian. Pencapaian dari keberhasilan pembangunan ini tidak luput dari peran dan kontribusi 15 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dalam pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan berdasarkan kepada pertumbuhan PDRB. Berikut tabel kontribusi Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung yang diukur dari pertumbuhan PDRB setiap Kabupaten/Kota.

Tabel 1.2 Kontribusi PDRB Kabupaten/Kota Terhadap PDRB Provinsi Lampung Tahun 2016-2020

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2016	2017	2018	2019	2020
Lampung Tengah	19,62	19,70	19,70	19,78	19,90
Bandar Lampung	15,91	16,19	16,28	16,46	16,43
Lampung Selatan	12,42	12,38	12,40	12,37	12,32
Lampung Timur	11,77	11,68	11,73	11,57	11,34
Lampung Utara	6,67	6,64	6,60	6,59	6,62
Tulang Bawang	6,40	6,42	6,40	6,40	6,45
Pesawaran	4,57	4,52	4,50	4,49	4,51
Tanggamus	4,38	4,34	4,33	4,32	4,32
Way Kanan	3,93	3,91	3,89	3,88	3,90
Tulang Bawang Barat	3,22	3,18	3,18	3,17	3,18
Pringsewu	3,16	3,13	3,10	3,09	3,11
Mesuji	2,88	2,89	2,89	2,88	2,90
Lampung Barat	2,00	1,98	1,96	1,97	1,98
Metro	1,78	1,77	1,76	1,75	1,75
Pesisir Barat	1,29	1,28	1,28	1,28	1,29

Sumber/Source: BPS Provinsi Lampung (diolah), 2022

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari kurun waktu 2016-2020, Lampung Timur menempati urutan keempat dalam pertumbuhan ekonomi yang memiliki kontribusi sebesar sebesar 11,34% pada tahun 2020. Urutan ini berada setelah urutan ketiga yang ditempati oleh Kabupaten Lampung Selatan dengan kontribusi sebesar 12,32% pada 2020, lalu urutan kedua yang ditempati oleh kota Bandar Lampung dengan kontribusi sebesar 16,43% pada tahun 2020, dan urutan pertama ditempati oleh Kabupaten Lampung Tengah dengan kontribusi sebesar 19,90% pada tahun 2020. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Lampung Timur memiliki cukup memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan 11 Kabupaten atau Kota lainnya.

Lampung Timur juga ikut serta dalam pengembangan industri pariwisata yang diharapkan dapat menjadi destinasi pariwisata yang dapat menarik perhatian dari wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Jenis wisata yang ditawarkan oleh Kabupaten Lampung Timur yaitu beragam jenis wisata mulai dari wisata alam, edukasi, hingga budaya yang dapat dikunjungi oleh para wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Berdasarkan Skema Penyusunan

RIPPDA (Rencana Induk Penyusunan Pengembangan Pariwisata Daerah) pada tahun 2013 di Kabupaten Lampung Timur, salah satu sektor yang akan di kembangkan guna usaha untuk meningkatkan pergerakan perekonomian Daerah adalah sektor pariwisata.

Lampung Timur memiliki kondisi topografi yang sangat bervariasi dan memiliki banyak potensi pariwisata yang dapat dikembangkan. Dengan keanekaragaman dan kondisi fisik yang dimiliki Lampung Timur dapat berpotensi menjadi daya tarik wisata daerah sehingga sektor pariwisata dapat menjadi harapan dari pertumbuhan perekonomian daerah. Dengan adanya pariwisata juga diharapkan masyarakat dapat menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling terkait dan berpengaruh untuk menunjang berbagai kegiatan dalam usaha ekonomi sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Saat wisatawan yang datang pada suatu obyek wisata terus meningkat, maka hal ini akan berpotensi untuk mendorong masyarakat lokal yang berada di sekitar obyek wisata melakukan kegiatan wirausaha. Jumlah kunjungan wisatawan menjadi salah satu alat ukur dari berhasilnya suatu industri pariwisata pada daerah tertentu yang akan memberi dampak kepada masyarakat dan pemerintah daerah setempat.

Jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2013-2019 yang mengunjungi sektor wisata kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:

Tabel 1.3 Jumlah Wisatawan Yang Mengunjungi Obyek Wisata di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013-2019

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Mancanegara	Domestik	
2013	385	47.429	47.814
2014	462	63.072	63.534
2015	522	112.324	112.864
2016	652	288.916	289.568
2017	460	181.962	182.422
2018	987	940.524	941.511
2019	1.640	858.330	859.970

Sumber/Source: Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur/Tourism Department of Lampung Timur Regency, 2020

Bedasarkan tabel 1.3 dapat di ketahui jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata di Kabupaten Lampung Timur selama tahun 2013-2019 mengalami peningkatan dan penurunan yang bervariasi. Jumlah kunjungan wisawatan

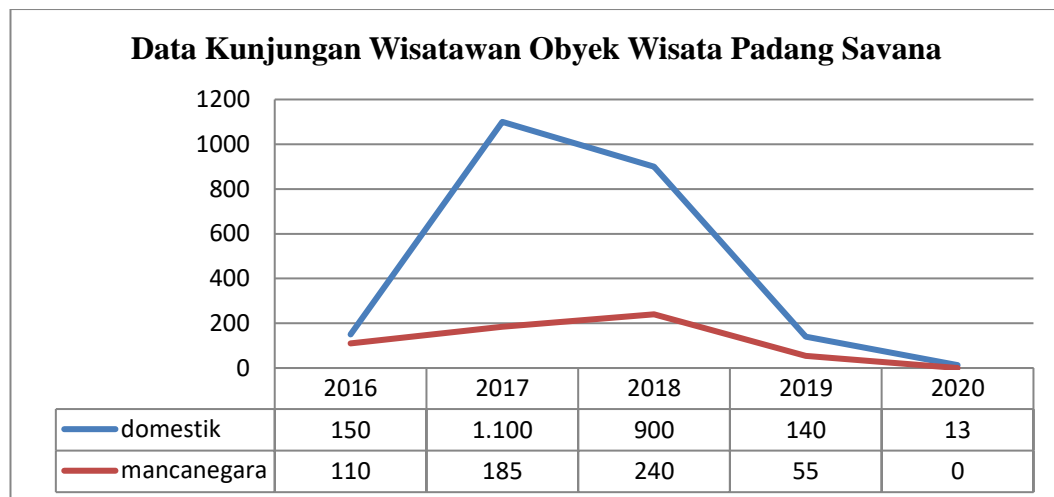
tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 941.511 wisatawan dan kunjungan wisatawan terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 47.814 wisatawan. Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa wisatawan yang mendominasi berkunjung ke obyek wisata di Kabupaten Lampung Timur adalah wisatawan domestik.

Desa Braja Harjosari Kecamatan Braja Selehah merupakan salah satu desa di Kabupaten Lampung Timur yang terdiri dari 24 Kecamatan dan 264 Desa, merupakan Desa yang memiliki sebuah potensi wisata berupa wisata Desa Padang Savana. Padang Savana merupakan sebuah obyek wisata yang didirikan pada tahun 2013 dan mulai efektif dalam menerima wisatawan pada tahun 2015. Awal terbentuknya wisata Desa Padang Savana yang berada pada desa Braja Harjosari Kecamatan Braja Selehah ini adalah adanya konflik antara masyarakat dan gajah liar yang berasal dari hutan kawasan Way kambas. Dari konflik ini teretuslah ide untuk mendirikan Wisata Desa Padang Savana oleh bapak Munir, selaku kepala Desa Braja Harjosari yang dibantu oleh program dari Universitas Lampung. Wisata Padang Savana ini disebut wisata Desa Way Kambas atau Ekowisata Desa penyangga Way Kambas karena sebuah wisata Desa yang berbatasan langsung dengan Way Kambas. Wisata Padang Savana memiliki total luas sebesar 13 Hektare yang berbatasan dengan Taman Nasional Way Kambas (TNWK) di sebelah Timur, sebelah Barat berbatasan dengan salah satu dusun pada desa Braja Harjosari yaitu dusun VIII, sebelah Selatan berbatasan dengan kebun karet warga dan sebelah Utara berbatasan dengan tanah milik warga.

Wisata Padang Savana menawarkan wisata alam dan wisata edukasi bagi wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik yang di tentukan dengan harga paket sedangkan tidak membayar untuk wisatawan yang hanya ingin menikmati keindahan alam tanpa mengambil paket wisata. Oleh karena itu, pengelola melakukan pendataan jumlah wisatawan berdasarkan paket yang diambil oleh wisatawan yang berkunjung ke padang savana. Paket wisata yang disediakan oleh padang savana beraneka ragam yaitu seperti agrowisata jamur tiram, sadap karet, tanam padi, susur sungai, pengamatan satwa liar, kerajinan rajut, tanaman anggrek, buah naga, kunjungan ke sekolah, adopsi pohon, pembuatan tiwul, camping di Padang Savana, dan kesenian tari Bali yang tentunya ditawarkan

dengan harga paket yang berbeda-beda. Selain itu, akses berupa jalan untuk menuju destinasi wisata Padang Savana ini, jalan yang dilalui cukup lancar. Namun jarak tempuh dari Kota Bandar Lampung memakan waktu Yang cukup lama yaitu sekitar 2-3 jam. Sedangkan dari pusat kota Way Jepara jarak tempuh menuju wisata desa Padang Savana berkisar antara 20-30 menit. Hal ini sering menghalangi salah satu keinginan wisatawan untuk datang berkunjung ke obyek wisata Desa Padang Savana.

Berikut jumlah wisatawan mancanegara maupun domestik yang melakukan kunjungan wisata ke obyek wisata Desa Padang Savana berdasarkan pengambilan paket wisata dari tahun 2016-2020.



Sumber/Source: Pengelola Wisata Desa Padang Savana Braja Harjosari, 2020

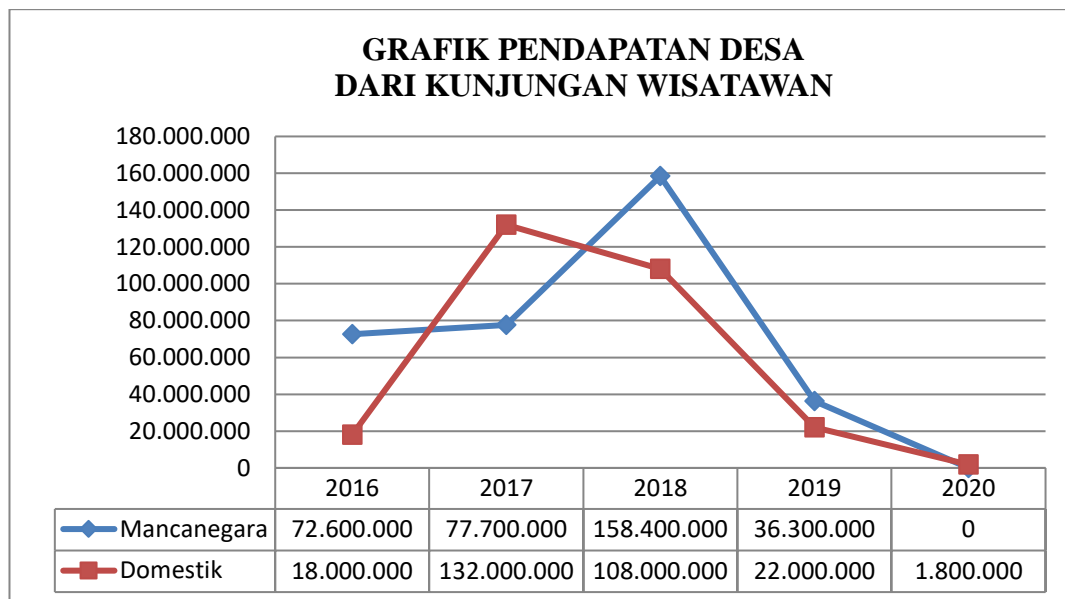
Gambar 1.3 Data jumlah Wisatawan Yang Mengunjungi Obyek Wisata Padang Savana Dengan Pengambilan Paket Wisata Tahun 2016-2020

Berdasarkan gambar 1.3 dapat di ketahui bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung dengan mengambil paket wisata untuk obyek wisata Padang Savana selama tahun 2015-2019 mengalami peningkatan dan penurunan yang bervariasi. Jumlah kunjungan wisatawan dengan pengambilan paket wisata tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 1.285 paket, dan kunjungan wisatawan dengan pengambilan paket wisata terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 13 paket.

Berdasarkan banyaknya jumlah pengunjung yang melakukan kunjungan ke obyek wisata Padang Savana, dengan biaya tiket masuk non berbayar atau gratis kecuali

dengan pengambilan paket, pihak pengembang dan pengelola Padang Savana memperoleh pendapatan dimana pendapatan akan dialihkan kepada pelaku usaha yang memiliki usaha pada obyek wisata Padang savana tersebut.

Berikut adalah data pendapatan Desa dari wisatawan yang mengambil paket wisata di obyek wisata Padang Savana secara umum sebelum didistribusikan ke pelaku usaha masing-masing.



Sumber/Source: Pengelola Wisata Desa Padang Savana Braja Harjosari, 2020

Gambar 1.4 Data Pendapatan Obyek Wisata Padang Savana

Bedasarkan gambar 1.4 dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan Desa dari kunjungan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Padang Savana baik wisatawan Mancanegara maupun domestik sejak tahun 2015 terus mengalami peningkatan sampai di tahun 2017, kunjungan wisatawan domestik mengalami penurunan dikarenakan persiapan dan pelaksanaan pemilihan kepala daerah, pada tahun 2018 kunjungan wisatawan mancanegara juga mengalami penurunan tajam karena hal yang sama yaitu pemilihan kepala daerah. Walaupun demikian, pada gambar tersebut diketahui bahwa pendapatan tertinggi desa wisata terjadi pada tahun 2018 dan didominasi oleh wisatawan mancanegara.

Pengembangan pariwisata pada suatu daerah atau desa tentu tidak luput dari peran dan keterlibatan masyarakat daerah atau desa itu sendiri. Peran dan keterlibatan

masyarakat dalam sebuah kegiatan pariwisata dapat dikatakan besar guna dalam usaha pemenuhan kebutuhan dari para wisatawan baik untuk kebutuhan primer atau sekunder. Sama halnya dengan daerah atau desa lain, masyarakat yang berada di sekitar obyek wisata Padang Savana juga terlibat dalam pengembangan pariwisata yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan wisatawan sehingga menjadikan keterlibatan secara langsung. Keterlibatan yang dialami oleh masyarakat sekitar wisata Desa Padang Savana inilah yang menyebabkan banyak pengaruh terhadap kondisi sosial budaya. Dalam kegiatan pariwisata pada dasarnya akan mempertemukan dua atau lebih kebudayaan yang berbeda. Keterlibatan secara langsung yang terjadi antara masyarakat dan wisatawan dalam lingkup pariwisata tersebut yang berasal dari latar belakang sosial dan budaya yang berbeda akan memberikan bermacam dampak terhadap kehidupan masyarakat. Menurut Qomaruddin (2013), destinasi kepariwisataan beserta segala situasi yang ada di lingkungan obyek tersebut akan membawa hal yang baru kedalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Perubahan sosial budaya yang akan terjadi dapat berupa dampak positif maupun negatif. Ranjabar (2008) mengatakan bahwa suatu perubahan tidak akan ada satupun yang akan luput dari resiko.

Suatu perubahan pasti akan membutuhkan waktu dan proses agar dapat diterima oleh suatu lingkungan terutama masyarakat karena tidak semua lapisan masyarakat dapat menerima sebuah perubahan. Diperlukan beberapa tahap yang harus dilakukan agar perubahan tersebut dapat diterima dengan baik seperti penyesuaian masyarakat terhadap perubahan yang terjadi tersebut. Suatu perubahan sosial dapat diukur saat kita melihat masyarakat yang dulu mengamalkan dan sangat melestarikan sistem gotong royong, kerja bakti desa, saling menghormati, melestarikan adat budaya yang telah turun temurun tanpa adanya pengaruh teknologi atau hal lain yang berkaitan. Penemuan-penemuan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan meluasnya perubahan sosial dalam masyarakat (Puspasari, 2018).

Dalam konteks lingkungan, pengembangan pariwisata tentunya membutuhkan suatu aset yang berupa lingkungan fisik. Namun lingkungan fisik yang dimiliki oleh pariwisata bersifat rapuh dan tidak terpisahkan. Disebut rapuh karena lingkungan fisik berbentuk alam yang jika dirusak akan mengalami hilangnya keseimbangan dan memungkinkan tidak mengalami pemulihan sehingga tidak dapat kembali seperti sediakala. Sedangkan dikatakan tidak terpisahkan karena manusia membutuhkan untuk menikmati suguhan dari keindahan alam tersebut. Selain itu, kegiatan pariwisata menimbulkan dampak bagi kehidupan *flora* dan *fauna* yang mendiami bagian wilayah dari lingkungan fisik tersebut.

Suatu kebijakan atau langkah kegiatan yang dilakukan kepada lingkungan akan menimbulkan suatu hasil berupa dampak. Dampak ini dapat berupa positif maupun negatif. Karena itu, guna menjaga keberlangsungan dari lingkungan tersebut agar tetap dapat digunakan bagaimana semestinya, diperlukan suatu tindakan berupa penanggulangan terhadap dampak yang sudah maupun yang akan ditimbulkan nantinya.

Menurut Mill dalam Paramitasari (2010) menyatakan bahwa dampak perkembangan pariwisata pada lingkungan terdiri dari dampak positif dan negatif. Dampak positif terhadap lingkungan dari pengembangan pariwisata adalah berupa terpeliharanya kebersihan alam dan lingkungan yang bertujuan untuk menarik wisatawan dan terjaganya kekhasan lingkungan seperti pantai hutan dan lainnya. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan adalah berupa lingkungan yang rusak seperti pencemaran udara, air, dan tanah lalu ruang terbuka hijau (RTH) digunakan untuk lahan pertanian atau pemukiman. Selain dampak tersebut, pengembangan pariwisata memiliki dampak positif berupa peningkatan pendapatan masyarakat yang berada di sekitar lokasi obyek wisata dan meningkatkan pendapatan daerah.

Dilihat dari perspektif perencana, pembangunan sebuah kawasan wisata terkadang tidak hanya memiliki dampak positif, tetapi harus mengetahui tentang persepsi dari masyarakat sekitar. Menurut pandangan Robbins (2003), persepsi yaitu suatu bentuk rangkaian yang harus ditempuh oleh individu untuk mengatur atau

menganalisis pendapat dari indra yang dimiliki oleh manusia untuk memaknai lingkungan sekitar yang berhubungan langsung dengan indra manusia tersebut. Persepsi merupakan suatu bentuk rangkaian pengenalan menggunakan panca indra dan rangkaian dari psikologi dari masing-masing individu terhadap suatu atau menyeluruh terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Sehingga kesan yang akan didapat bergantung dengan pengalaman yang diterima melalui proses belajar dan berpikir (Widyastuti dkk, 2017).

Sari (2020), dalam penelitiannya menyatakan dampak dari pembangunan pariwisata mengakibatkan peningkatan pendapatan masyarakat karena membuka peluang usaha yang menjadikan obyek wisata sebagai sarana penyerapan tenaga kerja.

Kurniawati (2020), dalam penelitiannya mengatakan bahwa pengembangan pariwisata memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat sekitar yang berada di sekitar kawasan objek wisata. Demikian juga Yulianti (2020), mengatakan bahwa pengembangan obyek wisata dapat memberikan dampak positif terhadap aktivitas perekonomian masyarakat yang terdiri dari meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan serta peluang usaha.

Pengembangan destinasi pariwisata sangat diperlukan terutama bagi Indonesia dimana Indonesia merupakan negara berkembang. Dari pengembangan destinasi pariwisata ini, ada berbagai macam keuntungan yang diperoleh seperti terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar obyek pariwisata, lalu terbukanya lapangan pekerjaan, serta meningkatkan nilai dari suatu wilayah geografis walaupun wilayah yang miskin dengan sumber daya ekonomi (Antariksa, 2011). Dengan adanya sektor pariwisata pada suatu daerah akan memiliki dampak yang bersifat positif untuk masyarakat maupun pemerintah daerah. Dengan sektor pariwisata masyarakat mendapat dampak positif yaitu penyerapan tenaga kerja dan dapat meningkatkan pendapatan. Dan untuk pemerintah, adanya sektor pariwisata dapat meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten (Kurniyati, 2014).

Kemudian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu perkembangan obyek wisata berupa fasilitas, aksesibilitas, keamanan dan lingkungan, lalu implikasi yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat berupa implikasi secara ekonomi seperti pendapatan dan penyerapan tenaga kerja dan dampak non ekonomi berupa perubahan sosial dan budaya dari masyarakat sekitar obyek wisata dan lingkungan dengan adanya pengembangan obyek wisata Padang Savana serta persepsi masyarakat dari implikasi-implikasi tersebut yang ditimbulkan dari taman wisata Padang Savana ini. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "*Implikasi Persepsi Pengembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat Serta Lingkungan (Studi Kasus: Wisata Desa Padang Savana Braja Harjosari, Kecamatan Braja Selehah, Kabupaten Lampung Timur)*"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka masalah penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah objek wisata Padang Savana di Desa Braja Harjosari mengalami perkembangan?
2. Apakah objek wisata Padang Savana Desa Braja Harjosari berimplikasi terhadap ekonomi dan sosial budaya terhadap masyarakat serta lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perkembangan objek wisata Padang Savana di Desa Braja Harjosari.

2. Mengetahui apakah objek wisata Padang Savana di Desa Braja Harjosari berimplikasi terhadap ekonomi dan sosial budaya pada masyarakat dan lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa ide atau gagasan untuk pengembangan obyek wisata Padang Savana.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pariwisata dan dampak pariwisata, sehingga masyarakat dapat bekerjasama dengan pemerintah untuk menjaga dan melestarikan objek wisata Padang Savana.

3. Bagi Akademisi atau Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan literatur dalam melakukan penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Implikasi

1.1. Pengertian Implikasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implikasi memiliki makna keterlibatan. Sedangkan menurut Silalahi (Suhartini, 2007) menguraikan bahwa yang dimaksud dengan implikasi adalah hasil berupa konsekuensi dari sebab yang muncul karena adanya penerapan suatu kebijakan, dapat bersifat positif maupun negatif yang dirasakan oleh pihak dengan menjadi target dari pelaksanaan kebijakn tersebut. Lalu menurut Islamy (Suhartini, 2007) menyatakan bahwa implikasi merupakan semua hal yang dihasilkan oleh suatu inividu atau kelompok yang diperoleh berdasarkan perumusan kebijakan. Dalam artian lain implikasi merupakan hasil berupa konsekuensi atau akibat yang timbul karena suatu kegiatan atau rumusan kebijakan tertentu.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa implikasi adalah efek atau hasil yang ditimbulkan di masa depan yang dirasakan oleh individu atau kelompok berasal dari suatu penerapan kebijakan atau kegiatan tertentu yang dapat berupa implikasi positif dan implikasi negatif yang saling memiliki keterlibatan.

1.2. Jenis-jenis Implikasi

1.2.1. Implikasi positif

Implikasi adalah efek atau hasil yang ditimbulkan di masa depan. Sedangkan positif merupakan pemikiran yang mencakup hal-hal baik dengan pasti atau nyata. Positif juga memiliki arti suasana yang mengutamakan kegiatan yang bersifat kreatif daripada kegiatan yang menjemukan atau mengutamakan untuk optimisme daripada pesimisme. Jadi Implikasi positif dapat diartikan sebagai efek dari suatu kegiatan yang timbul saat orang lain melakukan kegiatan-kegiatan yang akan menghasilkan kreatifitas atau optimisme karena suatu kegiatan tertentu.

1.2.2. Implikasi Negatif

Implikasi adalah efek atau hasil yang ditimbulkan di masa depan. Sedangkan negatif adalah pengaruh yang kurang baik atau buruk yang mendatangkan pengaruh buruk terhadap suatu pemikiran. Jadi implikasi negatif dapat diartikan sebagai efek atau hasil di masa depan yang didapatkan seseorang atau kelompok yang memberikan pengaruh kurang karena suatu kegiatan tertentu.

2. Pariwisata

2.1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua komponen yaitu "*Pari*" dan "*Wisata*". Kata "*Pari*" memiliki arti sempurna, lengkap, dan berkeliling, dan "*Wisata*" yang berarti perjalanan. Sehingga pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang lengkap atau sempurna. Atau bisa juga diartikan perjalanan yang dilakukan dengan cara berkeliling (Arjana, 2016).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan yang dimaksud dengan wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dimana dilakukan dengan sukarela dan bersifat sekejap guna menikmati obyek dan daya tarik wisata. Orang yang berkunjung atau menikmati segala sesuatu tentang wisata dinamakan dengan wisatawan. Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 bab I ayat I, Pariwisata ialah suatu proses kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dengan cara mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan untuk rekreasi, pengembangan diri dan atau mempelajari keunikan daya tarik dari wisata yang dikunjungi secara sementara waktu. Pariwisata merupakan salah satu industri baru yang dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi dalam hal menyediakan lapangan kerja, standar hidup, peningkatan penghasilan dan mendorong sektor produktivitas lain. Menurut WTO (*World Tourism Organization*) pariwisata mempunyai arti yaitu berbagai aktivitas yang dilakukan oleh banyak orang dengan mengadakan perjalanan untuk tinggal di luar lingkungan biasanya dan dilakukan dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara berturut-turut untuk kesenangan, bisnis atau kepentingan lain.

Pada dasarnya berpariwisata yaitu kegiatan bepergian sementara dari individu atau kelompok untuk menuju tempat di luar tempat tinggal karena suatu alasan dan bukan untuk kegiatan yang akan menghasilkan upah. Hal yang mendorong kegiatan bepergian ini adalah berbagai macam alasan kepentingan, dapat berupa kepentingan ekonomi, sosial, budaya agama, politik, dan lain-lain seperti hanya sekedar menambah pengetahuan. Sehingga dengan demikian perjalanan wisata dapat dikatakan ialah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi rasa keingintahuan akan suatu hal (Suwantoro , 2004).

Setiap taman wisata memiliki potensi wisata yang harus diolah sebagai daya tarik wisatawan. Pendit (2003) mengutarakan bahwa potensi wisata adalah bermacam-macam sumber daya yang tersedia di sebuah daerah tertentu yang dapat dikembangkan menjadi suatu bentuk daya tarik wisata. Atau dalam arti lain, potensi wisata merupakan berbagai bentuk sumber daya yang dimiliki oleh suatu

tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata yang dapat dimanfaatkan sebagai kepentingan ekonomi dengan tetap menunjukkan aspek-aspek yang lain.

Secara umum sebagai suatu bagian kegiatan pada sistem perwilayahan pariwisata memiliki tiga unsur pembentuk terjadinya suatu kegiatan usaha dan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ruang

Ruang merupakan tempat atau lokasi kegiatan pariwisata tersebut berlangsung.

2. Manusia

Manusia merupakan pelaku dari kegiatan pariwisata tersebut.

3. Sarana dan Prasarana

Merupakan faktor penunjang yang terdapat di lokasi pariwisata atau penghubung antara tempat asal wisatawan dan wisata yang akan dituju.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pariwisata memiliki arti kegiatan atau proses perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan yang berbeda seperti mendapatkan kenikmatan dan mengetahui sesuatu dengan kurun waktu tertentu atau bersifat sementara dan bukan untuk menghasilkan upah tetapi dapat menyebabkan suatu dampak terhadap ekonomi suatu masyarakat.

2.2.Jenis-jenis Pariwisata

Hamzah (2013), menyatakan dalam melakukan perjalanan pariwisata, seseorang selalu mengalami faktor pendorong dan penarik yang rata-rata bersifat sosial-psikologis atau keinginan dari dalam diri sendiri untuk menentukan daerah tujuan dari wisata yang akan dilakukan. Saat ini ada begitu banyak ragam jenis dari pariwisata yang dikenal oleh masyarakat, antaranya yaitu:

1. Wisata Budaya

Perjalanan wisata yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok berdasarkan atas keinginan memperluas pengetahuan yang dilakukan dengan cara

melakukan kunjungan ke daerah lain atau negara lain untuk mempelajari keadaan rakyat dan kebiasaan serta adat istiadat dari masyarakat tujuan wisata disebut wisata budaya.

2. Wisata Pilgrim

Wisata pilgrim adalah jenis perjalanan wisata yang dilakukan oleh individu atau suatu kelompok dan berhubungan dengan agama, sejarah, adat istiadat serta kepercayaan umat dalam masyarakat dengan cara mengunjungi tempat-tempat suci atau ke pemakaman orang besar, pemimpin atau tokoh yang dulunya dianggap agung pada masanya serta mengunjungi tempat-tempat yang dianggap keramat.

3. Wisata Cagar Alam

Perjalanan wisata yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan berkunjung ke daerah cagar alam, hutan, daerah pegunungan atau lainnya yang dapat juga biasanya diatur atau di selenggarakan oleh agen perjalanan wisata disebut dengan wisata cagar alam.

4. Wisata Sosial

Wisata sosial adalah pengelompokan perjalanan pariwisata yang mudah dan dengan harga murah sehingga golongan masyarakat dengan ekonomi rendah mendapat kesempatan untuk melakukan perjalanan wisata dan tetap dapat menikmati pariwisata.

5. Wisata Industri

Perjalana pariwisata yang dilakukan dengan cara mengunjungi suatu daerah perindustrian yang terdapat pabrik-pabrik industri atau bengkel besar dengan tujuan untuk melakukan penelitian atau peninjauan disebut dengan wisata industri.

6. Wisata Politik

Wisata politik adalah perjalanan wisata yang dilakukan oleh individu, kelompok atau lembaga serta perusahaan yang berperan aktif dalam kegiatan politik yang dilakukan melalui perjalanan wisata di dalamnya guna keperluan bisnis tertentu.

7. Wisata Pertanian

Wisata pertanian adalah pengelompokan perjalanan wisata yang dilakukan oleh sekelompok orang atau individu dengan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, peladangan atau pembibitan bertujuan untuk peninjauan, penelitian atau hanya sekedar ingin mengetahui dan menikmati beragam tanaman yang berada pada objek wisata tersebut.

8. Wisata Bahari atau Maritim (Marina)

Wisata bahari adalah perjalanan wisata yang dilakukan oleh individu atau suatu kelompok dan berhubungan dengan kegiatan atau bahkan olahraga dengan media air, baik danau , bengawan, teluk bahkan laut.

2.3. Bentuk Usaha Pariwisata

Pengusaha atau suatu perusahaan yang terjun pada usaha jasa pariwisata baik yang masih berbentuk usaha kecil, usaha menengah, maupun usaha besar akan membentuk industri pariwisata. Berdasarkan aspek produk, bentuk usaha-usaha pariwisata tersebut dapat digolongkan menjadi usaha wisata jasa, usaha wisata sarana, dan usaha jasa daya tarik (Arjana, 2016). Bentuk usaha pariwisata tersebut beberapa diantaranya sebagai berikut:

a. Usaha Jasa Wisata

Usaha jasa wisata merupakan jasa yang bergerak dalam bidang wisata termasuk usaha jasa yang menunjang kegiatan wisata, yakni antaranya sebagai berikut:

1. Usaha Jasa Perjalanan
2. Usaha Jasa Sarana Wisata
3. Usaha Jasa Penyelenggaraan Pertemuan
4. Usaha Jasa Pramuwisata

Usaha jasa wisata tersedia karena permintaan wisatawan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan mereka, karena setiap wisatawan yang datang ke suatu objek wisata berasal dengan tujuan yang berbeda-beda.

b. Usaha Jasa Kuliner

Sejak dekade terakhir, jasa kuliner meningkat dengan pesat dari skala pedagang kaki lima sampai pada warung makan, rumah makan, kedai makan, kantin dan *cafe*, restoran di hotel-hotel dan di ruang publik. Begitu meluasnya jasa ini sehingga menimbulkan model wisata baru berbentuk wisata kuliner diberbagai objek wisata. Usaha jasa kuliner mempunyai kegiatan dalam hal penyediaan dan pelayanan kebutuhan wisatawan untuk makan dan minum.

c. Usaha Jasa Hiburan dan Cendera Mata

Jasa hiburan dan cendera mata memiliki hubungan yang sangat erat dengan kehidupan budaya, tradisi, atau perkembangan seni dari suatu daerah, yang terlihat dari berbagai produk seni yang dijual. Produk seni itu dapat berbentuk seni rupa (patung, anyaman, lukis, tenun, kerajinan tangan), seni panggung (semua bentuk seni hiburan diatas panggung seperti seni tari, seni drama, dan seni pertunjukan lainnya). Jasa hiburan dan cendera mata memiliki daya tarik bagi suatu objek wisata untuk menarik para wisatawan. Berbagai macam jenis usaha jasa wisata yang ada di kawasan objek wisata merupakan usaha dalam hal pemenuhan kebutuhan akan permintaan wisatawan. Untuk itu baik masyarakat, pemerintah maupun pihak swasta berupaya untuk melakukan berbagai pengelolaan untuk penyediaan akan kebutuhan wisatawan tersebut.

d. Usaha Jasa Perhotelan

Usaha jasa perhotelan merupakan kebutuhan yang berperan penting bagi wisatawan, merupakan seolah-olah sebagai pengganti rumah atau tempat tinggalnya di perjalanan sehingga wisatawan menuntut suasana yang aman, nyaman dan layanan yang ramah. Di kawasan objek wisata yang luas dan terkenal, terdapat juga jeni-jenis penginapan, yaitu beberapa diantaranya:

1. Homestay
2. Guest house
3. Campin Ground
4. Cottage
5. Villa
6. Motel

7. Resort
8. Bungalow

Usaha jasa perhotelan merupakan alternatif bagi wisatawan, tempat penginapan yang lokasinya di dekat objek wisata cenderung jasanya dimanfaatkan oleh wisatawan untuk menikmati liburannya.

2.4.Pengembangan Pariwisata

Pada dasarnya, pengembangan adalah suatu proses untuk memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang ada. Lalu yang dimaksud pengembangan obyek wisata merupakan kegiatan membangun, memelihara, dan melestarikan segala sesuatu yang ada di objek wisata, sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya. Dalam Undang-Undang R1 No 10 Tahun 2009 Pasal 6 dan 7, tentang pembangunan pariwisata disebutkan bahwa pembangunan pariwisata haruslah memperhatikan keanekaragaman dan keunikan budaya alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Beberapa pakar pariwisata seperti Cooper, Stepheer dan Wanhill (1998) dalam Sunaryo (2013) menyebutkan komponen-komponen utama yang harus mencakup pengembangan pariwisata antaranya sebagai berikut:

1. Obyek atau daya tarik (*atractions*),

Mencakup daya tarik alam, budaya, maupun buatan/ *artificial*, seperti event atau yang sering disebut sebagai minat khusus (*special interest*).

2. Aksesibilitas (*accessibility*)

Mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan dan moda transportasi lain.

3. Amenitas (*amenity*)

Mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi akomodasi, rumah makan (*food and baverage*), retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, biro perjalanan, usat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.

4. Fasilitas pendukung (*ancillary services*)

Mencakup ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagainya.

5. Kelembagaan (*institutions*)

Terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah.

Pengembangan pariwisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Dalam konsep pengembangan destinasi pariwisata juga memiliki hubungan yang sangat berkaitan dengan kehidupan masyarakat ataupun daerah tersebut karena akan meningkatkan kehidupan perekonomian masyarakat ataupun pendapatan suatu daerah tertentu. Pengembangan kawasan pariwisata tidak terlepas dari adanya sebuah kebijakan yang dibuat oleh swasta maupun pemerintah yang berkerjasama untuk membangun dan mengelola tempat wisata sebagai daya tarik wisata dengan tujuan untuk menarik perhatian wisatawan. Pengembangan kepariwisataan adalah merupakan bentuk upaya yang dilakukan suatu daerah untuk meningkatkan peran serta kegiatan pariwisata dengan maksud serta tujuan yang harus tetap berada dalam suatu daerah sehingga hasil akhirnya adalah mensejahterakan masyarakat daerah dan obyek pembangunan harus memiliki dampak positif bagi kehidupan masyarakat dan bukan malah menimbulkan atau memperkeruh sehingga muncul suatu masalah yang harus dihadapi oleh masyarakat yang tidak dikehendaki di kemudian hari.

3. Kesejahteraan

Berdasarkan Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial menyebutkan kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan tercukupinya kebutuhan material, sosial, dan spiritual suatu warga negara agar mampu hidup secara layak dan dapat mengembangkan diri sehingga mampu melakukan fungsi sosial.

Kesejahteraan sosial adalah suatu sistem yang terdiri dari program dan pelayanan untuk membantu seseorang agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, kesehatan serta pendidikan yang mendasar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Zastrow, 2000). Secara luas, kesejahteraan sering diartikan sebagai kemakmuran, kualitas hidup yang baik atau suatu kebahagiaan yang dirasakan oleh masyarakat secara individu atau kelompok. Dalam hal ini kesejahteraan berarti suatu tingkatan kehidupan atau penghidupan secara sosial, material maupun spiritual dengan diliputi keselamatan atau ketentraman secara lahir maupun batin yang membuat setiap lapisan masyarakat melakukan usaha pemenuhan baik jasmani, rohani, maupun sosial dengan sebaik-baiknya agar tetap merasa keadaan selamat dan tentram.

Rambe (2004) mengutarakan bahwa kesejahteraan adalah bentuk penataan kehidupan untuk penghidupan material, sosial atau spiritual yang meliputi rasa keselamatan, ketentraman secara lahir dan batin serta kesusilaan yang akan memungkinkan setiap warga negara mampu melakukan suatu usaha untuk pemenuhan rohani, jasmani, dan sosial sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung hak-hak asasi.

4. Pendapatan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan pendapatan yaitu hasil yang diperoleh dari suatu kerja atau usaha yang dilakukan. Dalam hal ini, pendapatan adalah jumlah yang ditanggung oleh pelanggan untuk suatu barang atau jasa yang dijual. Pendapatan juga dapat diartikan suatu aliran masuk atau pengurangan atas hutang yang didapat berdasarkan hasil penyerahan barang atau jasa kepada pelanggan atau konsumen.

Menurut Sukirno (2002), pendapatan merupakan sejumlah penghasilan yang diperoleh oleh masyarakat dari hasil kerjanya dalam suatu periode tertentu, baik dari harian, mingguan, bulanan atau tahunan.

Rahardja dan Manurung (2001) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Mankiw (2013) menyebutkan bahwa pendapatan dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

5. Sosial dan Budaya

Lumintang (2015) mengatakan perubahan sosial adalah suatu perubahan yang terjadi di dalam masyarakat yang akan memberikan pengaruh terhadap sistem sosial termasuk nilai-nilai sikap serta pola dari perilaku diantara kelompok antar masyarakat. Sedangkan Iver dalam Nanang (2012:4) menyatakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada keseimbangan dalam hubungan sosial. Dalam hal ini, perubahan sosial selalu dihubungkan dengan perubahan yang terjadi pada sosial budaya. Dengan kata lain, perubahan yang terjadi berupa perubahan pada struktur sosial dan nilai-nilai sosial yang diadaptasi. Sangat sulit membuat garis pemisah antara perubahan sosial dan perubahan budaya karena sangat memiliki pengaruh dan keterkaitan.

Davis (dalam Setiadi dan Kholip, 2011:642) menyatakan perubahan sosial merupakan kebudayaan yang berubah mencakup perubahan dari ilmu pengetahuan, kesenian, filsafat dan lainnya serta perubahan yang meliputi seluruh

elemen dari kebudayaan itu sendiri karena disebutkan bahwa perubahan kebudayaan memiliki cakupan yang sangat luas.

Perubahan sosial yang terjadi dapat diidentifikasi dari ciri-ciri yang dialami masyarakat. Ciri-ciri dari perubahan sosial dalam masyarakat yang dapat dianalisis adalah ketika dalam lembaga masyarakat yang satu mengalami perubahan sosial diikuti perubahan oleh lembaga masyarakat yang lain. Menurut Ranjabar (2008:58) perubahan sosial memiliki beberapa ciri yaitu seperti perubahan organisasi sosial, kemajuan dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, konflik budaya, adanya kontroversi, serta perubahan direncanakan dan tidak direncanakan.

Selain ciri-ciri, perubahan sosial juga memiliki faktor-faktor yang penyebab yang menimbulkan perubahan sosial dan budaya. Menurut Setiadi dan Kolip (2010) terdapat tiga faktor penyebab timbulnya perubahan sosial dan budaya adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Hubungan yang bergantung pada pewaris kebudayaan.
2. Perubahan lingkungan.
3. Berhadapan dengan bermacam-macam masalah yang rumit.

Widagdho (2008:18), kebudayaan dengan arti kata lain *cultuure* (dalam bahasa Belanda) atau *culture* (dalam bahasa Inggris) berasal dari bahasa Latin yaitu “*colere*” yang memiliki arti mengolah, mengejarkan, dan mengembangkan terutama tanah untuk bertani. Dari perspektif bahasa Indonesia, kebudayaan mengandung kata “buddhayah” dari bentuk jamak kata “buddhi” yang memiliki arti akal. Kemudian menurut Soemantri (2011:2), perubahan budaya adalah suatu proses kegiatan dalam budaya dan dapat diukur setelah terjadi suatu peristiwa dalam kurun waktu tertentu yang menyebabkan terjadinya perubahan.

6. Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan adalah sebuah aspek dari segala sesuatu yang memiliki peran sangat penting dalam kehidupan. Lingkungan berperan sebagai tempat untuk bernaung atau tinggal dari manusia untuk hidup dan tidak dapat dipungkiri memiliki keterkaitan satu sama lain diantara keduanya dan tak dapat dipisahkan. Aspek lingkungan memiliki istilah lain yaitu lingkungan hidup yang secara umum memiliki makna yang sama antara keduanya yaitu meliputi lingkungan fisik seperti lingkungan hidup manusia, lingkungan biologi seperti lingkungan hidup para tumbuhan dan lingkungan kimia seperti lingkungan hidup para hewan.

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 pasal 1 ayat (1) tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, disebutkan bahwa pengertian dari lingkungan hidup adalah suatu kesatuan antara lingkup ruang dengan semua makhluk hidup termasuk manusia dengan tata cara berperilaku, semua benda, segala keadaan yang memiliki pengaruh secara alami tanpa campur tangan pihak lain demi kelangsungan kehidupan serta kesejahteraan manusia yang berada di dalamnya serta makhluk hidup lain seperti hewan dan tumbuhan.

Aktivitas dari manusia memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap alam dan lingkungan sekitar, oleh karenanya diperlukan prinsip-prinsip kuat dan tegas yang harus dimiliki oleh manusia. Hal ini bertujuan untuk menjaga lingkungan agar tetap terjaga dengan baik. Tetapi karena banyak aktivitas yang dilakukan oleh manusia dan makhluk lainnya dalam lingkup lingkungan yang kadang tidak sesuai dengan prinsip dan melanggar aturan, maka lingkungan akan terkena dampak dari kegiatan tersebut seperti pencemaran lingkungan. Menurut undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 pasal 1 ayat (14) tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, menyebut pencemaran pada lingkungan adalah suatu kondisi dimana suatu bentuk seperti makhluk hidup, energi, zat atau komponen-komponen lain yang masuk atau sengaja dimasukkan ke dalam suatu sistem yang

disebut lingkungan hidup dan dilakukan oleh manusia yang melampaui batas akhir penilaian dari lingkungan yang sudah ditetapkan.

Seiring waktu dan karena majunya teknologi, lingkungan hidup banyak dijadikan lahan untuk mengembangkan obyek destinasi pariwisata. Tetapi pengembangan obyek pariwisata ini juga memiliki dampak yang positif bahkan berdampak negatif bagi lingkungan. Terutama penurunan nilai terhadap lingkungan atau degradasi. Yoeti (2008) mengemukakan penyebab dari dampak negatif yang telah dihasilkan oleh pariwisata pada lingkungan hidup di berbagai elemen lingkungan sebagai berikut, yaitu:

1. Perusakan sumber hayati biotik yang dilakukan tanpa pengendalian.
2. Kegiatan membuang sampah secara sembarangan.
3. Penebangan dan penjaharan hutan tanpa kendali.
4. Limbah hotel, rumah sakit, pabrik atau lainnya yang dibuang ke sungai atau lingkungan sekitar.
5. Perusakan terumbu karang karena perubahan cara nelayan dalam menangkap ikan.

7. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah sebuah biaya yang harus dikeluarkan oleh seseorang atau suatu lembaga untuk mengganti kualitas lingkungan yang buruk. Penciptaan, perbaikan, deteksi dan pencegahan dari degradasi lingkungan merupakan hal-hal yang berkaitan erat dengan biaya lingkungan (Hansen dan Mowen, 2009: 413).

Sedangkan menurut Irawan dalam situs lintas ekonomi (2001), mengutarakan bahwa biaya lingkungan yaitu suatu biaya yang timbul dari usaha untuk memenuhi tujuan seperti pengurangan biaya lingkungan yang akan meningkatkan pendapatan atau meningkatkan kinerja lingkungan tetapi harus mempertimbangkan untuk saat ini atau masa yang akan datang.

Hansen dan Mowen dalam Arnos (2007: 72) menyebutkan bahwa biaya lingkungan dapat dibagi menjadi empat kategori utama yang dijelaskan oleh tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Karakteristik Biaya Lingkungan

No	Biaya Lingkungan	Definisi	Contoh
1	Biaya pencegahan Lingkungan (<i>Environmental Prevention Cost</i>)	Biaya-biaya yang ditujukan untuk kegiatan dalam mencegah diproduksinya suatu limbah atau sampah yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya daur ulang produk • Biaya pelatihan pegawai
2	Biaya Deteksi Lingkungan (<i>Environmental Detection Cost</i>)	Biaya-biaya yang digunakan untuk kegiatan dalam menentukan pemenuhan standar lingkungan dari produk, proses, serta aktivitas perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya pemeriksaan pembuangan limbah cair
3	Biaya Kegagalan Internal Lingkungan (<i>Environmental Internal Failure Cost</i>)	Biaya-biaya yang ditujukan untuk kegiatan yang dilakukan saat menghasilkan limbah atau sampah dari hasil produksinya tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar.	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya mengoperasikan peralatan pengendali polusi • Biaya peralatan kontrol produksi
4	Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan (<i>Environmental External Failure Cost</i>)	Biaya-biaya yang ditujukan untuk kegiatan setelah dilakukannya produksi dengan menghasilkan limbah atau sampah yang dibuang ke suatu lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya rusaknya ekosistem yang tercemar sampah padat • Biaya pembersihan sungai yang tercemar limbah cair maupun padat.

8. Persepsi Masyarakat

Dari kamus psikologi Kartono dan Gulo (1987, dalam Adrianto 2006) mengartikan persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception* yang berarti tanggapan. Dengan kata lain, persepsi adalah suatu proses menjadi sadarnya seseorang akan segala bentuk dalam lingkungannya lewat indra-indra yang dimiliki, atau berupa pengetahuan akan lingkungan yang didapat dari interpretasi data indra.

Sedangkan persepsi menurut Davidoff (1980, dalam Adrianto 2006) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses yang berasal dari penginderaan.

Penginderaan merupakan proses penerimaan stimulus melalui alat indra oleh individu. Stimulus tersebut lalu menuju ke saraf otak yang kemudian dilanjutkan menjadi persepsi yang akan berarti setelah dikelola dan di organisir.

Dalam kamus bahasa Inggris, masyarakat berasal dari kata *society* (*socius*) berarti kawan, teman atau sahabat. Dalam arti yang sempit, masyarakat merupakan satu kesatuan sosial dengan kehidupan jiwa layaknya seperti ungkapan-ungkapan kehendak, kesadaran, dan jiwa rakyat atau sebagainya. Sehingga Iver dan Gillin seorang ahli psikologi mengatakan bahwa pengertian masyarakat adalah suatu kumpulan dari individu-individu yang saling berinteraksi karena memiliki norma-norma, cara-cara, atau nilai-nilai, serta prosedur yang pada dasarnya merupakan kebutuhan bersama berbentuk sistem adat istiadat tertentu yang bersifat berkelanjutan serta terikat oleh bentuk identitas secara bersama-sama (Musadun, 2000 dalam Adrianto, 2006).

Menurut Thoha (1983, 147) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi secara terperinci terdapat empat karakteristik baik dari segi faktor pribadi maupun sosial yang mampu mempengaruhi persepsi seseorang yaitu :

1. Faktor ciri khas dari objek rangsangan, terdiri dari:
 - a. Nilai, berupa ciri-ciri dari rangsangan.
 - b. Emosionalitas, yaitu sampai sejauh mana stimulus dapat mempengaruhi persepsi dari individu yang bersangkutan.
 - c. Familiaritas, yaitu proses pengenalan yang dilakukan tidak hanya sekali tetapi berulang-ulang dari rangsangan agar dapat dipersepsi lebih tepat.
 - d. Intensitas, yaitu derajat kesadaran seseorang mengenai stimulus tersebut.
2. Faktor pribadi
Faktor pribadi merupakan ciri khas dari individu yaitu menyangkut minat, emosional, tingkat kesadaran, dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi rangsangan.
3. Faktor pengaruh kelompok

Faktor pengaruh kelompok adalah pendapat atau respon dari setiap orang dalam kelompok ini akan memberi pengaruh dan arah terhadap sifat dan tingkah laku dari seseorang.

4. Faktor latar belakang kultural

Faktor latar belakang kultural yaitu faktor yang dapat memberikan pandangan berbeda dengan melibatkan orang yang memiliki latar belakang kultural atau budaya yang berbeda saat memberikan persepsi yang berbeda pula namun terhadap subjek yang sama.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari persepsi masyarakat adalah suatu bentuk tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul dan berinteraksi karena mempunyai norma-norma, nilai-nilai, atau cara-cara serta prosedur yang merupakan kebutuhan bersama berbentuk suatu aturan sistem adat-istiadat yang bersifat berkelanjutan dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi dari data indera.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain baik dalam bentuk penelitian biasa maupun jurnal. Penelitian yang ada telah mendasari pemikiran penulis dalam penyusunan skripsi, adapun penelitiannya adalah sebagai berikut:

Nama	Judul	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1. Putri Permata Sari (2020)	Dampak Objek Wisata Pulau Tegal Mas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pekon Tegal Mas Kec. Teluk Pandan Kab. Pesawaran)	Kualitatif Deskriptif	1. Objek wisata Pulau Tegal mengalami perkembangan yang berdampak pada fasilitas, aksesibilitas dan peningkatan keamanan. 2. Pengembangan Objek wisata Pulau Tegal Mas terhadap kesejahteraan masyarakat memiliki dampak positif yaitu mampu menyerap tenaga kerja, menambah mata pencaharian masyarakat, dan meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat.
2. Aida, Neli	Implikasi Dan	Deskriptif	Dalam penelitian ini Variabel budaya dan

(2019)	Desain Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar (Studi Di Pantai Teluk Kiluan Dan Tanjung Setia Provinsi Lampung)	kualitatif	pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar (Studi Di Pantai Teluk Kiluan Dan Tanjung Setia Provinsi Lampung)
3. Dini Yulianti (2020)	Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	Deskriptif Kualitatif	Pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Setia memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat Pekon Tanjung Setia yang berada di sekitar objek wisata. Dampak yang signifikan yang dirasakan oleh masyarakat Pekon Tanjung Setia adalah terbukanya peluang usaha, peluang usaha tersebut terdiri dari usaha kuliner, usaha penginapan, usaha <i>loundry</i> , toko alat-alat <i>surfing</i> , toko cendera mata, toko kelontong, jasa sewa motor dan jasa sewa <i>guide</i> .
4. Wawan Kurniawan (2015)	Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang	Analisis deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peluang usaha di sekitar objek pariwisata Umbul Sidomukti termasuk dalam kategori tinggi. Masyarakat sekitar memanfaatkan situasi ini untuk berdagang, jasa <i>tourleader</i> hingga menjadi karyawan objek pariwisata Umbul Sidomukti, peningkatan pengunjung pasca renovasi, dan berhasil menyerap tenaga kerja yang cukup banyak 2. Persaingan usaha antar sesama pedagang makin terasa.
5. Thelesia, dkk (2018)	Pengaruh Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Karimunjawa, Jawa Tengah	Pendekatan Kualitatif	Pariwisata memiliki dampak yang mempengaruhi kondisi sosial budaya masyarakat berupa interaksi masyarakat yang memicu berbagai kegiatan sosial dan muncul berbagai keputusan dalam lingkup kepariwisataan. Perubahan yang paling dirasakan secara langsung oleh masyarakat yaitu penghasilan dan peluang pekerjaan, lalu dampak lainnya adalah berupa perubahan gaya hidup, bahasa, cara berpakaian sampai sikap toleransi terhadap wisatawan.
6. Dewi Puspasari.T (2018)	Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Simeulue Desa Nencala Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue	Deskriptif kualitatif	Pariwisata memiliki dampak interaksi yang bersifat dinamika dan positif. Dinamika yang diakibatkan ini berkembang karena perubahan sosial memeran peran penting sehingga masyarakat menjadi lebih maju. Selain itu, faktor lain yang dihasilkan oleh pariwisata adalah faktor budaya modern yang merubah perilaku masyarakat Simeule yang mulai mengikuti gaya dan pola bicara, hobi serta pakaian dari para wisatawan.

7.	Yusrisa Ekka Febriana, Edriana Pangestuti (2018)	Analisis Dampak Pengembangan Kepariwisata Dalam Menunjang Keberlanjutan Ekonomi Dan Sosial Budaya Lokal Masyarakat (Studi Pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang)	Deskriptif Kualitatif	Dalam penelitian yang dilakukan Yusrisa Ekka Febriana dan Edriana Pangestuti, dampak pariwisata Gubugklakah yaitu berupa dampak positif dan negatif. Dampak positif yang dihasilkan adalah berupa pelestarian kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat lokal dan penerapan hidup bersih yang meningkat. Selanjutnya dampak negatif yang dihasilkan yaitu berupa perubahan dari cara berpakaian masyarakat, adat-istiadat yang mulai berubah, maraknya pergaulan bebas dalam masyarakat, dan meningkatnya potensi konflik berupa perselisihan dagang dan transparansi dana yang terjadi di ladesta (lembaga desa wisata).
8.	Enni Sari Siregar (2019)	Dampak Industri Pariwisata Terhadap Kerusakan Lingkungan (Studi Kasus Wisata Sibio-Bio, Aek Sabaon, Kabupaten Tapanuli Selatan)	Deskriptif Kualitatif	Pariwisata Sibio-Bio Desa Aek Sabaon, Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki dampak yang bersifat positif dan negatif. Dampak positif yang dihasilkan berupa multiplier effect bagi masyarakat daerah dan menambah sektor pendapatan daerah. Selanjutnya dampak negatif yang dihasilkan adalah berupa hilangnya keanekaragaman hayati yang berada di atasnya, kekeringan saat musim kemarau, dapat menimbulkan terjadinya erosi, tanah longsor bahkan banjir bandang ketika musim hujan sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.
9.	Bima Setya Nugraha dkk (2016)	Analisis Dampak Lingkungan Dalam Kebijakan Perlindungan Situs Ratu Boko Menuju Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan	Deskriptif Kualitatif	Pariwisata Situs Ratu Boko memiliki dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang dihasilkan yaitu adanya pelestarian lingkungan fisik situs wisata sebagai warisan budaya dunia, pelestarian nilai-nilai lokal, terbukanya peluang untuk menambah ilmu pengetahuan tentang warisan budaya bagi generasi muda, serta terbukanya kesempatan kerja baru. Sedangkan dampak negatif yang dihasilkan adalah ulah pengunjung yang mengganggu kelestarian lingkungan obyek wisata dan kurangnya kesadaran masyarakat lokal dalam menjaga kebersihan lingkungan.
10.	Khrisnamurti, dkk (2015)	Dampak Pariwisata Terhadap Lingkungan Di Pulau Tidung Kepulauan Seribu	Deskriptif Kualitatif	Pariwisata dalam penelitian ini memiliki 3 dampak terhadap lingkungan di Pulau Tidung Dampak pertama adalah terjadi perubahan visual di Pulau Tidung karena pembangunan <i>homestay</i> guna untuk memenuhi pemenuhan kebutuhan dari wisatawan yang membuat ruang terbuka hijau (RTH) dan pesisir pantai sehingga mengganggu pemandangan dari panorama laut. Dampak kedua yaitu penumpukan sampah di Pulau Tidung yang disebabkan dari tingginya jumlah wisatawan yang berkunjung sehingga menghasilkan sampah

yang banyak sedangkan untuk pengolahan sampah yang dilakukan tidak sebanding. Dampak terakhir adalah terjadi perubahan kualitas air yang ada di Pulau Tidung, dengan tingginya kebutuhan akan wisatawan akan air bersih dan juga kebutuhan masyarakat akan air bersih dan minimnya lahan serapan menjadikan air tidak dapat dikonsumsi karena mulai asin.

C. Kerangka Pemikiran

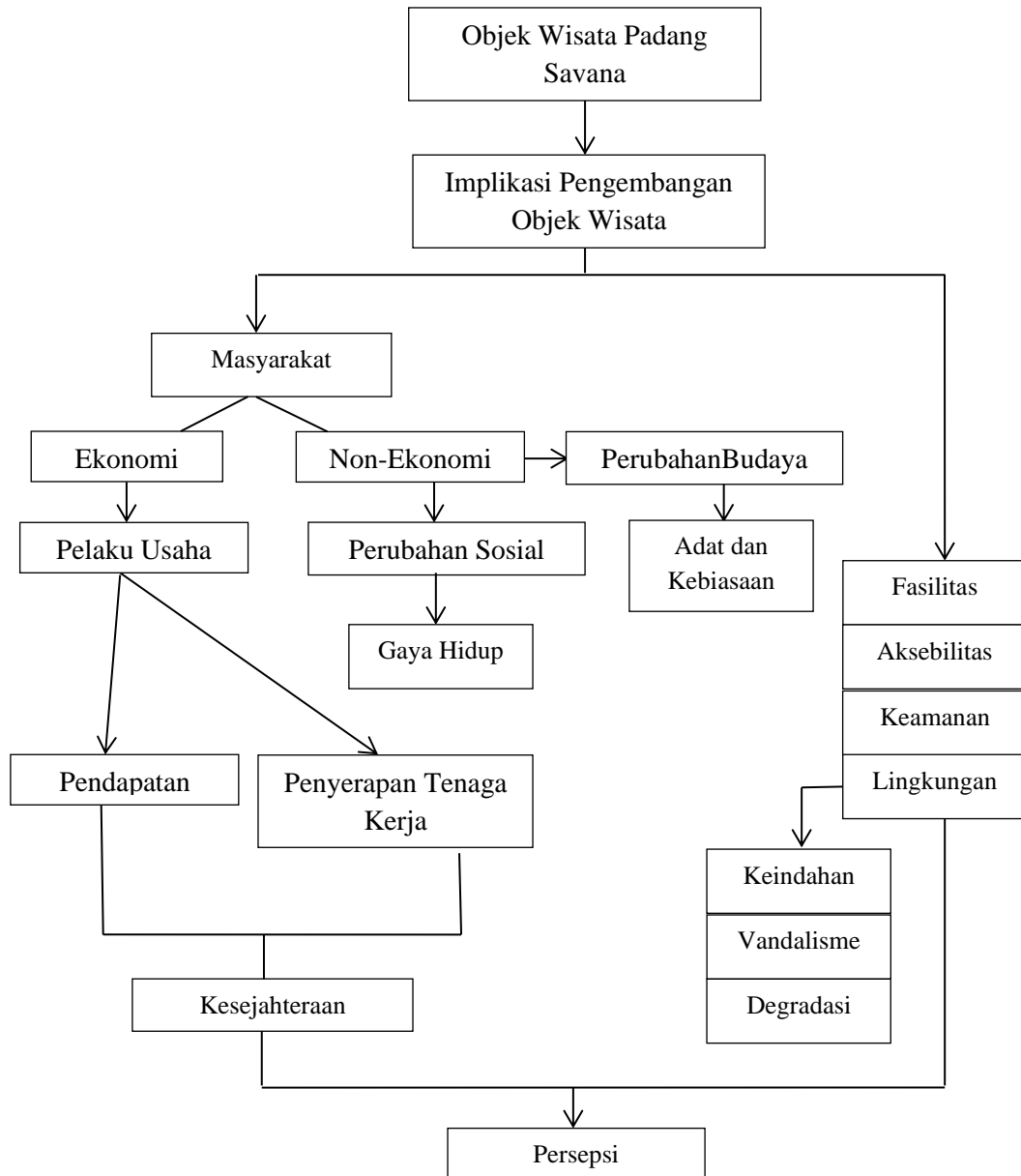
Destinasi pariwisata merupakan suatu kegiatan yang melibatkan langsung dan menyentuh secara langsung masyarakatnya, dengan demikian pariwisata menyebabkan bermacam implikasi yang langsung dirasakan oleh masyarakat. Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung yang ikut andil dalam mengembangkan destinasi pariwisata untuk membantu peningkatan pendapatan daerah. Salah satu Desa di kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur yaitu desa Braja Harjosari memiliki destinasi pariwisata yang menawarkan wisata alam dan wisata edukasi yang disebut dengan wisata Desa Padang Savana.

Wisata Desa Padang Savana dengan wisata alam dan wisata edukasi yang ditawarkan telah dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Pengembangan objek wisata Padang Savana kedepannya harus dibangun dengan berdasar atas dasar ekonomi yang tepat agar menjadi sumber pendapatan daerah. Wisata Desa padang savana ini pula diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka peluang usaha serta dapat menyerap tenaga kerja bagi masyarakat setempat.

Kontribusi masyarakat tidak lepas dalam peran upaya pengembangan wisata Padang Savana ini, kontribusi tersebut didasarkan karena pemenuhan kebutuhan hidup dengan mata pencaharian baru yang terus bervariasi dan bermacam-macam. Selain masyarakat, kontribusi pemerintah juga sangat diperlukan dalam hal ini dikarenakan pemerintah perlu untuk melakukan perlindungan dan pengawasan terhadap sektor ini, selain itu guna untuk membuat peraturan, kontribusi dana, atau dalam menentukan harga.

Kawasan wisata Padang Savana memiliki nilai ekonomi yang akan memiliki implikasi terhadap pendapatan ekonomi masyarakat setempat yang berada di sekitar kawasan objek wisata, selain hal tersebut untuk implikasi negatif yang akan ditimbulkan agar dapat diatasi dan atau ditekan agar implikasi yang

dirasakan bernilai sangat kecil. Oleh karena uraian diatas peneliti mencoba menyusun kerangka pikir dari penelitian ini. Kerangka pikir yang tersusun untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka pemikiran

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis, logis, dan berencana untuk mengumpulkan, mengolah serta menganalisis data, dan mencari jawaban atau permasalahan yang timbul dari suatu objek yang diteliti (Moh Karim, 2010).

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Menurut Abdurrahman Fatoni (2006), penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lokasi yang akan menjadi objek penelitian atau lapangan dan dipilih sebagai lokasi untuk mengidentifikasi segala gejala-gejala yang terdapat di lokasi penelitian tersebut. Penelitian lapangan pada penelitian ini akan dilakukan di Desa Braja Harjosari pada objek wisata Desa Padang Savana Kecamatan Braja Seleh Kabupaten Lampung Timur.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersifat deskriptif kualitatif, hal ini dikarenakan peneliti berupaya melakukan penelitian ini untuk mengumpulkan fakta-fakta yang ada, dan penelitian yang dilakukan hanya terfokus pada bentuk usaha untuk mengungkap suatu masalah serta keadaan dengan sebagaimana adanya tanpa menambah atau mengurangi sehingga yang diteliti dilihat sebagai

sesuatu yang tetap utuh. Deskriptif merupakan menggambarkan suatu sifat yang terjadi saat penelitian dan digunakan untuk memeriksa sebab-sebab dan gejala dari suatu kegiatan (Husein Umar, 2009). Sedangkan kualitatif adalah rangkaian penialain yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk kata-kata tertulis atau berupa lisan dari perilaku orang-orang yang akan diamati untuk diteliti.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam melakukan penulisan dalam skripsi ini digunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu yang merupakan penelitian dengan proses menggambarkan fakta apa adanya dengan cara yang bersifat sistematis dan tepat. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memaparkan perbandingan hasil wawancara dengan pustaka yang terkait mengenai dampak pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat yang berada disekitar objek wisata dan dampak lingkungan serta persepsi yang akan muncul.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan asal darimana data diperoleh. Data merupakan seluruh informasi yang dapat diolah untuk kegiatan dalam penelitian sehingga data dapat disajikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Data juga merupakan hasil pencatatan berupa fakta yang digunakan sebagai bahan menyusun informasi. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dengan melakukan survei dan wawancara mendalam secara langsung oleh peneliti terhadap masyarakat di desa Braja Harjosari khususnya Dusun VIII yaitu sebagai dusun yang berbatasan langsung dengan objek wisata Padang Savana, pelaku usaha di Padang Savana dimana pelaku usaha yang berada dalam area obyek wisata Padang Savana, baik berupa usaha kuliner ataupun usaha yang menggunakan paket wisata dan pengelola yang berhubungan langsung dan berada dalam struktur organisasi di

obyek Padang Savana dengan menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan terstruktur berbentuk angket (kuesioner). Data tersebut bersumber dari keterangan responden yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data tambahan yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi berupa publikasi dan dari sumber-sumber lain atau dari lembaga-lembaga maupun instansi yang memiliki keterkaitan atau hubungan dengan objek penelitian ini beserta hasil dokumentasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, data sekunder yaitu berupa terdiri dari data:

1. Pendapatan obyek wisata Padang Savana
2. Data kunjungan wisatawan pada:
 - a. Obyek wisata di Indonesia,
 - b. Obyek wisata di Provinsi Lampung,
 - c. Obyek wisata di Kabupaten Lampung Timur, dan
 - d. Obyek wisata desa Padang Savana
3. Topogarfi desa Braja Harjosari.
4. Undang-undang kepariwisataan.
5. Undang-undang lingkungan hidup.
6. Undang-undang kesejahteraan sosial.
7. Jurnal penelitian terdahulu yang terkait dampak pariwisata.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu kumpulan subjek, variabel, atau konsep yang dapat diteliti pada setiap anggotanya untuk mengetahui sifat dari populasi yang bersangkutan (Morissan, 2012:19). Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud populasi

adalah kumpulan subjek yang akan diteliti untuk mengetahui sifat dari yang bersangkutan. Pada penelitian ini populasi yang digunakan terdiri dari tiga sumber yaitu pelaku usaha pada obyek wisata Desa Padang Savana sebanyak 25 orang, pengelola objek wisata Padang Savana sebanyak 18 orang pengelola dan masyarakat khususnya kepala keluarga dari Dusun VIII yang tinggal di sekitar obyek wisata sebanyak 200 orang. Dengan demikian jumlah populasi keseluruhan dari penelitian ini adalah sebanyak 243 orang.

2. Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan responden dengan cara penarikan sampel secara nonprobabilitas dengan pertimbangan tertentu yang mana unit yang akan diamati berdasarkan hal yang dianggap paling bermanfaat dengan kriteria mengenai responden yang dapat dipilih sebagai sampel (Morissa, 2012). Disebut juga teknik *purposive sampling* adalah penentuan responden dengan cara melakukan pengambilan subjek yang tidak berdasarkan atas strata atau random, melainkan atas adanya tujuan tertentu dengan berdasarkan kriteria yang dapat dipilih sebagai sampel. Jadi dapat disimpulkan *purposive sampling* merupakan penentuan responden yang berdasarkan atas pertimbangan tertentu dengan kriteria responden yang akan di pilih.

Zainuddin (2002:58) mengatakan untuk menentukan jumlah sampel dengan *Purposive Sampling* yaitu menggunakan rumus seperti berikut:

$$n = \frac{Z^2 a/2^* p(1 - p)N}{d^2(N - 1) + Z^2 a/2^* p(1 - p)}$$

dimana:

n : Jumlah sampel

$Z^2 a/2^*$: Nilai Z pada derajat kepercayaan $1-a/2^*$ (1,96)

p : Proporsi hal yang diteliti (0,55)

d : Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan (0,1)

N : Jumlah Populasi

Berdasarkan rumus tersebut, dengan populasi dari sebanyak 243 orang, maka hasil perhitungan sampelnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96^2 * 0,55(1 - 0,55)(243)}{0,1^2(243 - 1) + 1,96^2 * 0,55(1 - 0,55)}$$

$$n = \frac{0,950796(243)}{2,42 + 0,950796}$$

$$n = \frac{231,043428}{3,370796}$$

$$n = 68,542$$

n= 68,542 dibulatkan menjadi 68.

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *purposive sampling* tersebut dengan jumlah populasi sebesar 243 orang, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 68 orang yang terdiri dari pelaku usaha, pengelola obyek wisata Padang Savana, dan masyarakat khususnya kepala keluarga Dusun VIII. Agar jumlah sampel pada tiap indikator yang akan diteliti menjadi proporsional maka dilakukan penentuan perhitungan sebagai berikut, yaitu:

Jumlah sampel tiap indikator = $\frac{\text{Jumlah populasi tiap indikator}}{\text{jumlah populasi keseluruhan}} \times \text{jumlah sampel}$

Tabel 3.1 Penentuan Jumlah Sampel Untuk Setiap Sumber Responden Penelitian

No	Responden	Jumlah populasi (orang)	Perhitungan	Jumlah Sampel Tiap indikator penelitian
1	Pelaku usaha di objek wisata	25	$\frac{25}{243} \times 68$	7
2	Pengelola yang mengurus atau yang berjaga untuk piket di obyek wisata Padang Savana	18	$\frac{18}{243} \times 68$	5
3	Masyarakat khususnya kepala keluarga dari dusun VIII yang tinggal di sekitar daerah wisata	200	$\frac{200}{243} \times 68$	56
Jumlah		243		68

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau usaha dalam mengumpulkan data yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah dari penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.1 Observasi

Aida (2019) menyatakan bahwa observasi adalah suatu kegiatan dalam pengumpulan data dengan teknik mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan melakukan pengamatan secara langsung. Selanjutnya Bungin (2012:60) menyatakan observasi yaitu langkah penting untuk melakukan suatu penelitian kualitatif. Untuk memahami kondisi serta kenyataan di lapangan dari objek yang ingin diteliti, maka observasi ini dilakukan di awal suatu penelitian. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan dari penelitian serta direncanakan dan dicatat dengan sistematis.

Penelitian ini secara langsung mengamati kegiatan yang terjadi di padang savana dan sekitarnya. Observasi dalam penelitian ini dilakukan di kawasan taman wisata Padang Savana.

1.2. Wawancara Terstruktur

Wawancara (*interview*), yaitu cara pengumpulan data dengan mewawancarai langsung responden yang akan dijadikan sampel untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan bantuan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan narasumber atau orang yang akan dimintai informasi dalam penelitian ini (Sugiyono, 2013).

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dimana peneliti tidak bertanya jawab secara langsung dengan responden (Sutopo, 2006: 82). Untuk itu peneliti menyebarkan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel yang ingin diteliti kepada subjek penelitian.

Menurut Nasution (2012), yang dimaksud dengan angket atau kuisisioner yaitu daftar pertanyaan untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti. Responden ditentukan berdasarkan teknik sampling. Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden dapat mengenai pendapat atau sikap.

Berdasarkan uraian diatas wawancara terstruktur yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan mewawancarai langsung responden yang akan dijadikan sampel untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan bantuan daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dimana peneliti tidak bertanya jawab secara langsung dengan responden dengan menggunakan angket-angket yang berisi pertanyaan tersebut. Untuk mengetahui dampak perkembangan objek wisata terhadap kesejahteraan masyarakat di kawasan objek wisata Padang Savana Desa Braja Harjosari Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur angket yang dimuat meliputi: nama responden, usia responden, jenis kelamin responden, pekerjaan responden, status perkawinan responden, lama tinggal disuatu wilayah dari responden, fasilitas, aksesibilitas, keamanan, pendapatan, penyerapan tenaga kerja, implikasi sosial, implikasi budaya, dan implikasi lingkungan.

Narasumber yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah pengelola objek wisata dan masyarakat pelaku usaha di objek wisata padang savana untuk diajukan pertanyaan terkait dengan keperluan penelitian.

1.3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi dimana yang berarti dokumen yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016). Menurut Arikunto menyebutkan bahwa teknik dokumentasi adalah metode dalam menemukan data yang berkaitan dengan hal-hal yang berupa catatan, buku, agenda dan sebagainya. Peneliti menggunakan metode penelitian ini untuk menggali dan mencari sumber-sumber dan data yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat di sekitar objek wisata Padang Savana.

2. Pengolahan Data

Moh Pabundu Tika (2005: 63-75) mengatakan bahwa sebelum dilakukan analisis data penelitian, peneliti perlu melakukan pengolahan data terlebih dahulu. Pengolahan data ini dilakukan dengan tahap-tahap pengolahan yang meliputi *editing*, *coding* (pengkodean), dan tabulasi. Adapun masing-masing tahap tersebut ialah sebagai berikut:

2.1 *Editing*

Editing merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data dengan melakukan pemeriksaan, penelitian atau pengecekan kembali data yang bertujuan untuk mengetahui serta menilai kesesuaian dan relevansi data seperti data dari responden mana yang relevan dan tidak relevan untuk diproses dalam tahap selanjutnya. Saat melakukan *editing*, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu kelengkapan dari pengisian kuesioner oleh responden, kesesuaian jawaban, relevansi jawaban, serta keterbacaan tulisan jawaban.

2.2.Coding (Pengkodean)

Coding (Pengkodean) adalah tahapan lanjut dalam pengolahan data setelah *editing*, yaitu kegiatan dengan melakukan pengklasifikasian jawaban dari kuesioner yang telah dijawab oleh responden sesuai dengan jenisnya. Pada tahap ini biasanya hal yang dilakukan adalah pemberian skor dan simbol pada lembaran jawaban kuesioner dari responden agar dapat mempermudah dalam melakukan pengolahan data.

2.3.Tabulasi

Tabulasi merupakan tahap lanjutan dalam pengolahan data setelah *editing* dan *coding* yang memiliki arti yaitu kegiatan penyusunan data dalam bentuk sebuah tabel dengan tujuan untuk mempermudah melakukan analisis data sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini. Tabel yang digunakan dalam bentuk tabel yang dinyatakan dalam bentuk persen.

E. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses kegiatan mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan menyebar angket kuesioner, dan dokumentasi serta catatan lapangan saat penelitian dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori, lalu menjabarkan kedalam unit unit, menyusun pola, memilih dan memilah yang akan dipelajari dan akhirnya membuat kesimpulan agar dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti sendiri maupun orang lain. Peneliti akan mampu melihat dampak yang ditimbulkan dan terjadi pada kesejahteraan masyarakat karena akibat dari pengembangan objek wisata dengan menerapkan cara berfikir secara deduktif, yaitu analisis yang berdasarkan data yang telah diperoleh dan akan dikembangkan menjadi suatu hipotesis dan diinterpretasikan untuk disusun sebagai suatu yang khusus. Penyusunan data dari teori ini tentunya dimulai dari data yang diperoleh dari suatu

kasus umum kemudian ditarik sebuah kesimpulan yang berlaku secara khusus (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan tabel frekuensi yang bertujuan untuk dapat digunakan dalam mengetahui indikator yang akan diteliti oleh peneliti, seperti:

1. Untuk melihat perkembangan pada objek wisata Desa Padang Savana seperti berikut, yaitu:

a. Fasilitas

Fasilitas (Zakiah Daradjat, 2012) adalah suatu sarana yang digunakan untuk memudahkan dalam melancarkan pelaksanaan suatu fungsi. Fasilitas membantu memudahkan wisatawan dalam melakukan kunjungan wisata. Seperti sarana prasarana pendukung, *homestay*, *guide*, sarana transportasi serta ketersediaan tempat sampah yang memadai sehingga akan memberikan kenyamanan kepada wisatawan.

b. Aksesibilitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang dimaksud aksesibilitas adalah derajat kemudahan yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok dalam tujuannya terhadap suatu pelayanan, obyek, ataupun lingkungan. Aksesibilitas memberikan kemudahan kepada wisatawan saat menuju objek wisata maupun saat sudah berada pada objek wisata. Aksesibilitas yang diteliti dalam penelitian ini meliputi jarak antara objek wisata dekat dengan pemukiman penduduk dan area wisata lain, akses jalan yang sudah baik dan memadai, akses komunikasi dan listrik dapat dijangkau, *homestay* dekat dengan objek wisata, dan air bersih yang mudah didapat.

c. Keamanan

Keamanan adalah suatu keadaan dimana seseorang atau kelompok merasa bebas dan merdeka dari suatu keadaan yang disebut bahaya berupa kejahatan, kecelakaan, rasa cemas, dan sebagainya (Peter Salim, 2002). Keamanan dapat berupa kemananan yang berada pada objek wisata, dapat berupa terdapatnya penjaga kemanan, tersedianya pos keamanan, dan keamanan di area parkir yang terjamin.

2. Untuk melihat implikasi yang ditimbulkan secara ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.

2.1. Untuk melihat implikasi yang ditimbulkan secara ekonomi dengan perubahan pada:

a. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan atau income yang diperoleh dari suatu kegiatan atau aktivitas dari suatu entitas atas barang atau jasa yang telah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dari anggota rumah tangga (Martani, dkk 2016:204). Seperti peningkatan pendapatan rumah tangga, peningkatan modal dan pengembangan usaha serta peningkatan kualitas hidup.

b. Penyerapan Tenaga Kerja

Todaro (2003) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja adalah penerimaan tenaga kerja atau keadaan dimana tersedianya lapangan pekerjaan yang dapat menyerap para pencari kerja. Banyaknya lapangan kerja yang menyerap para pencari kerja seperti meningkatnya peluang usaha biro perjalanan, usaha makanan dan minuman, usaha jasa akomodasi, dan usaha kerajinan lokal serta usaha *souvenir*.

2.2. Untuk melihat implikasi yang ditimbulkan secara sosial, budaya, dan lingkungan dengan perubahan pada:

a. Implikasi Sosial

Implikasi sosial adalah suatu pengaruh ataupun akibat yang ditimbulkan dari suatu kegiatan atau aktivitas dapat bersifat positif maupun negatif yang mengalami perubahan terhadap tatanan sosial masyarakat seperti terganggunya kegiatan sosial, ketidaknyamanan penggunaan fasilitas publik, masalah sosial, atau perubahan tata nilai dan etika.

b. Implikasi Budaya

Implikasi budaya adalah pengaruh yang ditimbulkan dari suatu kegiatan atau aktivitas yang mengalami perubahan baik yang bersifat positif maupun negatif terhadap budaya masyarakat yang berupa pergeseran tradisi dan budaya, perubahan gaya bentuk seni, menambah pengalaman wawasan, dan mempertahankan budaya lokal serta identitas khas penduduk.

c. Implikasi Lingkungan

Implikasi lingkungan adalah terjadinya perubahan yang bersifat positif maupun negatif terhadap lingkungan, seperti penjagaan alam dan satwa liar, terjadi aksi *vandalisme*, terjadi fungsi penurunan lingkungan terutama lingkungan hidup seperti air, tanah, dan udara karena kegiatan yang telah dilakukan.

Data yang sudah melawati tahap tahap pengolahan data berupa tabel frekuensi ini nantinya lalu kemudian akan di deskriptifkan dengan cara memaparkan dalam bentuk diagram berbentuk *pie* lalu dinaratifkan secara representatif dengan data dari hasil olahan agar dapat dipahami dengan mudah.

F. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Ghozali (2016:2) menyatakan uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini digunakann uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan kriteria yang digunakan jika r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel), maka data dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Sekaran dan Bougie, (2019: 39) menyatakan uji reliabilitas (*reliability*) adalah suatu pengukuran yang menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (tanpa kesalahan) dan karena itu menjamin konsistensi pengukuran di sepanjang waktu serta di berbagai poin pada instrument tersebut. Dengan kata lain, reliabilitas suatu ukuran merupakan indikator stabilitas dan konsistensi dimana instrumen tersebut mengukur konsep serta menilai “kesesuaian” suatu ukuran.

Sementara Ghozali (2013) mengatakan bahwa uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

Pertama, *One shoot* atau pengukuran sekali saja, disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Dengan menggunakan SPSS untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>0,60$.

Kedua Repeat Measure atau pengukuran ulang, disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah akan tetap konsisten dengan jawabannya. Namun pada penelitian kali ini peneliti hanyamenggunakan pengukuran yang pertama yaitu *On shoot* atau pengukuran sekali saja.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian permasalahan dan hasil wawancara terstruktur dengan informan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif, objek wisata Padang Savana dibuka secara umum sejak tahun 2015, dan sampai saat ini terus, mengalami peningkatan dan pengembangan. Perkembangan yang terjadi pada objek wisata padang Savana tersebut membawa dampak terhadap:
 - a. Fasilitas sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung yang terus dikembangkan dan sudah semakin memadai. Fasilitas yang awalnya pada tahun 2016 memiliki 19 unit fasilitas, sampai pada tahun 2020 memiliki 35 unit fasilitas yang memadai. Sehingga dapat dikategorikan fasilitas yang ada berkembang
 - b. Aksesibilitas jalan menuju objek wisata sudah dibangun dengan baik, yang awalnya jalan batu dan tanah kini sudah diperbaiki menjadi aspal dan dapat dilalui oleh kendaraan wisatawan dengan kapasitas yang besar. Akses berupa air bersih juga sudah dibangun di area objek wisata guna memudahkan wisatawan atau masyarakat sekitar area objek wisata untuk menjangkau air bersih.
 - c. Keamanan pada objek wisata terus ditingkatkan dengan melakukan *shifting* bagi petugas dan warga dalam menjaga keamanan bersama di sekitar objek wisata.

2. Implikasi pengembangan objek wisata Padang Savana terhadap ekonomi dan sosial budaya masyarakat serta lingkungan memiliki implikasi terhadap masyarakat, berupa sebagai berikut:

2.1. Implikasi Pengembangan Objek Wisata Padang Savana terhadap ekonomi masyarakat, sebagai berikut:

- a. Pendapatan masyarakat sejak adanya objek wisata Padang Savana mengalami peningkatan. Dengan adanya objek wisata Padang Savana masyarakat merasakan implikasi secara langsung saat terjadi peningkatan modal dan pengembangan usaha karena dengan adanya objek wisata Padang Savana, masyarakat banyak beralih profesi untuk membuka usaha kecil.
- b. Penyerapan tenaga kerja yang terjadi pada masyarakat mengalami peningkatan. Banyak masyarakat yang awalnya berprofesi sebagai petani kini beralih profesi menjadi wirausaha sejak adanya pengembangan objek wisata Padang Savana.

2.2. Implikasi pengembangan objek wisata Padang Savana terhadap sosial, budaya dan lingkungan, sebagai berikut:

a. Implikasi sosial

Implikasi sosial yang ditimbulkan dari adanya pengembangan objek wisata Padang Savana adalah tidak merubah tatanan nilai sosial yang dimiliki oleh masyarakat sekitar. Adanya pariwisata yang dikembangkan tidak menyebabkan adanya kejahatan seperti narkoba, seksualitas dan kejahatan lainnya.

b. Implikasi budaya

Implikasi budaya dari adanya pengembangan objek wisata Padang Savana adalah semakin menambah pengalaman dan wawasan dalam berbahasa dan mengenal budaya luar. Dampak budaya yang dihasilkan juga berupa semakin meningkatnya rasa ingin mengenalkan budaya terhadap wisatawan yang berkunjung.

c. Implikasi lingkungan

Implikasi lingkungan yang dihasilkan adalah semakin tersedianya ruang terbuka hijau.

Tidak terjadi penurunan kualitas air bersih atau terjadi pencemaran lingkungan.

B. Saran

1. Adapun saran dalam hal pengembangan objek wisata Padang Savana, dari segi perkembangan adalah sebagai berikut:

a. Fasilitas

Sarana transportasi dikembangkan agar dapat tersedia secara maksimal dan memadai agar memudahkan saat terjadi peningkatan pengunjung yang tinggi.

b. Akseibilitas

Pemerintah atau pihak swasta diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan pengembangan akses komunikasi berupa sinyal telepon terlebih lagi sinyal internet agar dapat dijangkau oleh semua provider. Akses listrik juga perlu ditingkatkan agar objek wisata Padang Savana memiliki akses listrik sendiri dan tidak lagi berasal dari rumah warga agar dapat digunakan dalam jumlah yang besar.

c. Keamanan

Pihak pengelola diharapkan dapat berkoordinasi dengan pihak desa sekeliling agar dapat bekerjasama dalam menjamin keamanan wisatawan saat menuju lokasi objek wisata Padang Savana.

2. Adapun hal yang harus diperhatikan secara khusus dari implikasi pengembangan objek wisata Padang Savana terhadap ekonomi dan sosial budaya masyarakat serta lingkungan adalah sebagai berikut:

2.1. Implikasi pengembangan objek wisata Padang Savana terhadap ekonomi masyarakat:

a. Pendapatan

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dengan lebih meningkatkan gaya berpakaian, target kerja, dan target keuntungan dari setiap usaha yang dilakukan.

b. Penyerapan Tenaga Kerja

Pemerintah daerah dan pengelola objek wisata diharapkan dapat membantu peningkatan keahlian dalam berbahasa asing bagi masyarakat terutama bagi masyarakat yang memiliki *pasion* menjadi *guide* dengan cara melakukan pengadaan kursus bahasa asing.

2.2. Implikasi pengembangan objek wisata Padang Savana terhadap sosial, budaya, dan lingkungan:

a. Implikasi Sosial

Masyarakat diharapkan mawas diri dalam menghadapi modernisasi terutama dalam hal gaya berpakaian atau gaya bahasa agar tidak terjadi penurunan tata nilai.

b. Implikasi Budaya

Masyarakat diharapkan mampu memberanikan diri untuk mengenal dan berinteraksi dengan wisatawan secara langsung guna memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas dari kunjungan wisatawan ke objek wisata Padang Savana.

c. Implikasi Lingkungan

Pengelola usaha objek wisata Padang Savana diharapkan dapat mengolah sampah secara lebih maksimal dengan cara melakukan penguraian sampah dan mengembalikan ke lingkungan agar sampah yang dihasilkan dapat di gunakan kembali oleh lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, Bowo. 2006. "Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Prasarana Dasar Permukiman yang Bertumpu Pada Swadaya Masyarakat di Kota Magelang". Tesis. Pasca Sarjana PWK UNDIP, Semarang.
- Aida, Neli. 2019. "Implikasi Dan Desain Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar (Studi Di Pantai Teluk Kiluan Dan Tanjung Setia Provinsi Lampung)". Disertasi. Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Ainun, Praga Balian, Ida Ayu Mayun, dan Anak Agung Gede Sugianthara. 2018. "Identifikasi hubungan perilaku vandalisme dengan setting taman kota Lumintang, Denpasar, Bali". Dalam *Jurnal Arsitektur Lansekap Vol. 4, Nomor 2* (halaman 136-149). Fakultas Pertanian, Universitas Udayana.
- Anonimous, 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, Biro Peraturan Perundang-undangan Bidang Perekonomian dan Industri.
- Arjana, Gusti Bagus. 2016. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bungin, Burhan. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT PustakaPelajar.
- Ernawati, Ni Made. 2011. "Pengaruh Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Pesisir di Kawasan Taman Nasional Bali Barat dan Taman Wisata Pulau Menjangan" dalam *Sabda Volume 6 Nomor 1* (halaman 69-74). Universitas Diponegoro.
- Eshliki, Sajad Alipour, and Mahdi Kaboudi. 2012. "Community Perception of Tourism Impacts and Their Participation in Tourism Planning: A Case Study of Ramsar, Iran." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 36(June 2011):333-41.
- Fahmi, Irham. 2015. *Etika Bisnis*, Bandung: Alfabeta.

- Faizun, Moh. 2009. “Dampak Perkembangan Kawasan Wisata Pantai Kartini Terhadap Masyarakat Setempat Di Kabupaten Jepara”. Tesis. Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Fauzi, A. 2004. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Febriana, Yusrisa Ekka dan Edriana Pangestuti. 2018. “Analisis Dampak Pengembangan Kepariwisata Dalam Menunjang Keberlanjutan Ekonomi Dan Sosial Budaya Lokal Masyarakat (Studi Pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang)”. Dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab) Volume 61 Nomor 4* (Halaman 143-150). Universitas Brawijaya.
- Gittinger, J.P. 1982. *Economic Analysis of Agricultural Projects (Terjemahan)*. Jakarta: UI Press.
- Hamzah, Yeni Imaniar. 2013. “Potensi media sosial sebagai sarana promosi interaktif bagi pariwisata Indonesia”. *Jurnal Kepariwisata Indonesia Volume 8 Nomor 3* (Halaman 1–9).
- Hansen dan Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial. Buku 1 edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hsieh, Hsin-Jung, and Shiann-Far Kung. 2013. “The Linkage Analysis of Environmental Impact of Tourism Industry.” *Procedia Environmental Sciences* 17:658–65.
- Kadariah, Lien K., & C. Crray, 1978. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Keliwer S, & Inskoop E. (2011). *Tourism Planning: an integrated and Sustainable Tourism Development*. New York: Van Nostrand Reinhold. Mill, Robert C. (2000). *Tourism The Internasional Bussiness*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Lumintang, J. (2015). Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Kemajuan Pembangunan Masyarakat Di Desa Tara-Tara I. *Jurnal Acta Diurna, Volume IV Nomor 2* (Halaman 1-9). Universitas Muhammadiyah, Tapanuli Selatan.
- Mankiw, Gregory. 2013. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maramis, J.B., 2011. “Strategi Pengembangan Pariwisata Dengan Pendekatan Konektivitas Antar Objek Wisata Dalam Konteks Eco-Wisata Di Kota

- Manado Sulawesi Utara”. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mintayu, Rivana Asih. 2018. Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha Di Kawasan Pantai Gemah Kabupaten Tulung Agung. *Jurnal Kesejahteraan*.
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana
- Muhammad, Akib. 2016. *Hukum Lingkungan Prespektif Global dan Nasional*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Muhjad, M. Hadin. 2015. *Hukum Lingkungan Sebuah Pengantar Untuk Konteks Indonesia*. Yogyakarta: Genta Publishing.
- Nasir, Sri Rahayu R. 2018. “Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Akibat Perkembangan Pariwisata Dusun Wakka Kab. Pinrang (Interaksi Antara Wisatawan Dan Masyarakat Lokal)”. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Paramitasari, Isna D. 2010. “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di kawasan Dieng Kabupaten Wonosobo”. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Puspasari, Dewi. 2018. “Dampak Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Simeulue Desa Nencala Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue”. Skripsi. Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam-Banda Aceh.
- Qomaruddin. (2013). Perubahan sosial dan peran masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Karimunjawa. *Journal of Educational Social Studies, Volume 1 Nomor 2* (Halaman 1–7).
- Rahardja, P dan Manurung, M. 2001. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rambe, A. 2004. “Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan Ibukota, Sumatera Utara)”. Tesis, Sekolah Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

- Ranjabar, Jacobus. 2008. *Perubahan Sosial Dalam Teori Makro*. Bandung: Alfabetha.
- Robbins, S. P. 2003. *Perilaku Organisasi. Edisi Sembilan*. Jakarta: PT Indeks.
- Sari, Putri Permata. 2020. “Dampak Objek Wisata Pulau Tegal Mas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pekon Tegal Mas Kec. Teluk Pandan Kab. Pesawaran)”.Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Lampung.
- Sari, Yeti Ratna. 2018. “Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas”.Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung, Lampung.
- Setiadi, Elly M. dan Kolip ,Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial Teori Aplikasi Dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siregar, Enni Sari. 2019. “Dampak Industri Pariwisata Terhadap Kerusakan Lingkungan (Studi Kasus Wisata Sibio-Bio, Aek Sabaon, Kabupaten Tapanuli Selatan)”. Dalam *Jurnal Education and development Volume 1 Nomor1* (halaman 8-12) . Fakultas IPSB, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, Andewi. 2007. *Jurnal Pendidikan Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, Dan Implikasi Volume 10 Nomor 1*(halaman 42-43). Makassar.
- Sukirno, S. 2002. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan pembangunan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gava Media
- Sutopo, HB. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Thelisa, Made Budiarsa, dan Widiastuti. 2018. “Pengaruh Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Karimunjawa, Jawa Tengah”. Dalam *Jumpa Volume 4 Nomor 2* (halaman 228-239). Universitas Udayana.
- Todaro. 1992. *Pembangunan Ekonomi* (Dalam Artikel Materi Ekonomi Menurut Para Ahli). 2015.

Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Undang-undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 pasal 1 ayat (1) Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Vos, M. & Schoemaker, H. (2006). *Monitoring Public Perseption of Organisations*. Amesterdam: Boom Onderwijs.

Witami, Rizki Widya, Rosita, dan Sri Marhanah. 2018. “Pengaruh Pemahaman Lingkungan Terhadap Perilaku Vandalisme Pengunjung Taman Teras Cikapundung Dan Taman Lansia Bandung”. Dalam *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation Volume 1 Nomor 1* (halaman 69-79). Program Studi Manajemen Resort & Leisure, Universitas Pendidikan Indonesia.

www.bi.go.id

www.bps.go.id

www.kemenkeu.go.id

www.kemenparekraf.go.id

www.lampung.bps.go.id

www.lampungtimur.bps.go.id

Yoeti, O. A. (2016). *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.

Yulianti, Dini. 2020. “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat)”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN, Lampung.